

**ANALISIS *GAIRAIGO* DALAM BUKU *SHOKYUU*  
*NIHONGO BUNPOU SOUMATOME POINTO 20***



*Building  
Future  
Leaders*

**Citra Fitriana**

**2915060118**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan

**JURUSAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Juni 2011**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Drs. Sudjianto, M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

### Penguji I

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

### Pembimbing II

Tia Ristiawati, M.Hum.  
NIP. 197611132008012006

### Penguji II

Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.  
NIP. 197311162008012005

### Ketua Penguji

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

Jakarta, 5 Juli 2011  
Dekan,

Banu Pratitis, M.A, Ph.D  
NIP. 195206051984032002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Drs. Sudjianto, M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

### Penguji I

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

### Pembimbing II

Tia Ristiawati, M.Hum.  
NIP. 197611132008012006

### Penguji II

Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.  
NIP. 197311162008012005

### Ketua Penguji

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

Jakarta, 5 Juli 2011  
Dekan,

Banu Pratitis, M.A, Ph.D  
NIP. 195206051984032002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Citra Fitriana

No. Reg : 2915060118

Program Studi : Pendidikan

Jurusan : Bahasa Jepang

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 5 Juli 2011

Citra Fitriana

No. Reg. 2915060118

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 4 Juli 2011  
Yang menyatakan,

Citra Fitriana

No. Reg. 2915060118

## ABSTRAK

Citra Fitriana. 2011. *Analisis gairaigo dalam buku shokyū nihongo bunpō sōmatome pointo 20*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, *gairaigo* terkadang muncul namun tidak terlalu diperhatikan sehingga menimbulkan kurang-pahaman pada pembelajar bahasa Jepang. Penjelasan dalam kamus Jepang-Indonesia juga tidak cukup membantu untuk mengetahui asal-usul dan makna *gairaigo* dengan jelas.

Oleh karena itu, skripsi ini, selain mengidentifikasi apa saja dan berasal dari bahasa apa *gairaigo* yang terdapat dalam buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, juga menelaah kata-kata yang memerlukan penjelasan khusus berdasarkan karakteristik *gairaigo* yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata, penambahan sufiks *-na* pada kelas kata adjektiva, dan pergeseran makna yang terdapat pada kata-kata tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mencari makna setiap kata dari kamus khusus *gairaigo*, buku-buku dan artikel-artikel yang membahas tentang *gairaigo*.

Hasil analisis kata-kata yang merupakan *gairaigo* pada buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* adalah, ditemukan 74 kata yang merupakan kosakata *gairaigo* dan *gairaigo* buatan Jepang pun termasuk dalam data yang terkumpul tersebut. Dari 74 kata-kata yang merupakan *gairaigo* pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, ada 35 *gairaigo* yang merupakan kosakata yang memerlukan penjelasan khusus. Kata-kata yang memerlukan penjelasan khusus tersebut diantaranya, 8 kata yang mengalami pemendekan, 1 kata yang merupakan *gairaigo* buatan Jepang, 1 kata yang kelas katanya berubah, 7 kata benda yang dapat menjadi kata kerja dengan menambahkan *-suru*, 1 kata sifat yang ditambahkan akhiran *-na* dan 17 kata yang mengalami penyempitan makna dan 4 kata yang mengalami perluasan makna, dan 2 kata yang maknanya berbeda jauh dari makna pada bahasa asalnya. Selain dari 37 kata yang memerlukan penjelasan khusus tersebut, 37 adalah kata yang sesuai dengan kata asalnya.

Kata kunci: *gairaigo*, kata pinjaman bahasa Jepang, kosakata bahasa Jepang

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Drs. Sudjianto, M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

### Penguji I

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

### Pembimbing II

Tia Ristiawati, M.Hum.  
NIP. 197611132008012006

### Penguji II

Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.  
NIP. 197311162008012005

### Ketua Penguji

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

Jakarta, 5 Juli 2011  
Dekan,

Banu Pratitis, M.A, Ph.D  
NIP. 195206051984032002

## 「初級日本語文法総まとめポイント20」の教科書にある

### 外来語の分析

チトラ・フィットリアナ

2915060118

### 概要

#### 背景

Sudjianto, Dahidi と Yohana Risagarniwa (2005: iii-iv) によると日本語教育には語彙が重要なことのひとつである。日本語の語彙はその起源に基づいて3種類に分かれている。それは和語、漢語と外来語である。和語は日本製の言葉であるが、漢語は古典的な中国語に由来する日本語の言葉である。和語や漢語と違って、外来語は一般的な外国語や現代中国語からという日本語の言葉である。

他の国々の急速な進歩と同時に日本人に興味された分野に対する外来語の使用は発展し続けている。しかし、外来語の使用の数は時々問題になることもある。特に日本語を学習する外国人（インドネシア人にも含める）にとって問題になることである。

Sony Mulyawan (2005: 66-68) によると、実は日本語教育の目的は学習者が日本語でよく話せて、日本語の文章がよく理解できて、相手に話したい内容が（話し言葉でも書き言葉でも）よく伝達できるとのことである。母語が日本語ではないという日本語の学習者は外来語を学習するときに困難や障害を経験するはずである。

木村宗男 (1988: xiii) によると、外国語を学ぶ困難が日本語に発生するだけでなくほとんど各外国語にも発生することである。特に学習者の母国語と同根ではない外国語を学ぶときにその困難がひどく感じる。ということでその困難は当然なことである。日本語を学ぶという困難を克服できる人は大体学習意欲の高さや、日本人に「ニーズ」の要素があるためでのサ



ポートされることである。その上、適当な日本語教育の法式を与えられるおかげである。

外来語は、新聞、教科書、漫画、雑誌などの様々なメディアで見つかるが本研究では教科書という資料だけ使用する。なぜかというとな教科書は教育のプログラムを支えるために学校や大学で使用されるからである。筆者は「初級日本語文法総まとめポイント20」の教科書に外来語という言葉がたくさん見つけたので、データの資料としてその教科書を選択することである。

その説明した問題の背景から、外来語について質問になることは次のようである。

1. 初級日本語文法総まとめポイント20の教科書にある外来語はどこの言語から取って、インドネシア語でなんというか。
2. 初級日本語文法総まとめポイント20の教科書にはその言葉にある省略された外来語、品詞の変化、～な形容詞の追加と、意味の移動に関係があることに基づいて、特別な説明を必要とするのある各外来語言葉はどれでもであるか。
3. 筆者が選択した外来語の言葉について必要な説明は何であるか。

## 本論

この[「初級日本語文法総まとめポイント20」の教科書にある外来語の分析]は初級日本語文法総まとめポイント20教科書に外来語という各言葉に入っている記号や意味分析することである。

Sudjianto と Dahidi (2007: 104)によると外来語は日本語にある法式に従って合わせられた外国語から来た日本語の語彙の一つである。

朗 三浦 (1979: 15-16) は *loanword*、*non-loanword*、*pseudo loanword* を説明した。

- *Loanword* は外国語からの借用された言葉である。
- *Non-loanword* は借用ではない言葉である。その用語は和語に参照するだけでなく、Sino 日本語という昔から日本に入った中国の言葉にも参照する。例えば、「速力」の Sino 日本語と「早」の和語である。
- *Pseudo loanword* は外来語のように聞こえる言葉であるが、実は外国言葉を使って日本語の法式で日本で作ったとのことである。例えば、「ワンマンカー」英語の 3 つの言葉で編成されてある。それらはワン (one)、マン (man)、カー (car) である。しかし、その用語は日本で作ったから英語でその用語がない。「ワンマンカー」の意味は「車掌なしでのバス、運転手だけ」である。

Sudjianto と Dahidi (2007: 105-107) によると外来語の特徴は：

1. 外来語は片仮名文字で書く。
2. 外来語の使用はある分野やある社会層に限られて使用の頻度もかなり低い。
3. 具体的な名詞がけっこうたくさんある。
4. 和製外来語もある。
5. 濁音で始まる言葉がたくさんある。

その上、他の外来語の特色になることは外来語の省略、外来語にある品詞の変化、～な形容詞の外来語の追加、外来語にある意味の移動に関係があることである。

#### 1. 外来語の省略

日本語の一つの特色はほ各単語の音節が大体開音節で終わる、つまり各音節は母音で終わる。従って外国の言葉にある閉音節は外来語になると開音節に代えることである。その外国の言葉の各閉音節に母音を追加することで外来語になる。だから、外来語の音節の数は外国語の言葉よりもっと多くなる可能性がある。たとえば「*Strike*」は英語では音節が一つしか

持っていないが、外来語になったら5つの音節「ストライク」になる。従って音節が多い外来語は便利で分かりやすくなるように省略されることが少なくない。

例： コネクション = コネ  
      マスコミュニケーション = マスコミ

## 2. 外来語の品詞の変化

外来語に一番多いの品詞は名詞である。他には動詞になる名詞の言葉もある。

例： デモ+る = デモる  
      サボ+る = サボる

## 3. 形容詞の外来語にの～な後節辞の追加

日本語の一つの特色は形容詞が～い形容詞と～な形容詞という2種類形容詞を持っている。その特色は他の言語にはなくて、外来語にすると外国語の形容詞は～い形容詞か～な形容詞かとははっきりしないことである。それで外来語に～な後節辞の追加があつて、～な形容詞に入れられた。

例： ユニーク = ユニークな  
      ハンサム = ハンサムな

## 4. 外来語の意味の移動

外来語にある各言葉は原語と一致の意味を持つ。しかし、その使用の開発と同時に原語の意味に限られる意味を持つ外来語があれば、言語の意味から意味の移動を経験する外来語もある。例えば、「ミシン」は最初にマシン（機会）という意味であるが、今は「ミシン」が服を縫う機会という意味しか使われない。一般的な機会を述べるためには「機会」が使われる（Sudjianto と Dahidi、2007：105－107）。

Anwar Nasihin（2007）によると、ある外国語の言葉は日本語にすると、原意味から移動する可能性がある。その意味の移動は広くなることもあれば、狭くなることもある。

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Drs. Sudjianto, M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

### Penguji I

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

### Pembimbing II

Tia Ristiawati, M.Hum.  
NIP. 197611132008012006

### Penguji II

Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.  
NIP. 197311162008012005

### Ketua Penguji

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

Jakarta, 5 Juli 2011  
Dekan,

Banu Pratitis, M.A, Ph.D  
NIP. 195206051984032002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Citra Fitriana  
No. Reg : 2915060118  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I

Drs. Sudjianto, M.Hum.  
NIP. 195906051985031004

### Penguji I

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

### Pembimbing II

Tia Ristiawati, M.Hum.  
NIP. 197611132008012006

### Penguji II

Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd.  
NIP. 197311162008012005

### Ketua Penguji

Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si.  
NIP. 197101252006042001

Jakarta, 5 Juli 2011  
Dekan,

Banu Pratitis, M.A, Ph.D  
NIP. 195206051984032002

## 分析

分析したものに基づいて次は初級日本語文法総まとめポイント20の教科書の外来語の分類である。

特別な説明が必要とする外来語の言葉

1) 省略された外来語の言葉リスト：

1. アナウンス — *Announcement*
2. アパート — *Apartment*
3. デパート — *Department store*
4. テレビ — *Television*
5. トイレ — *Toilet*
6. ノート — *Notebook*
7. オートバイ — *Auto bicycle*
8. パソコン — *Personal computer*

2) 和製外来語の言葉リスト

オートバイ — (英語) *Auto + Bicycle*

3) 品詞が原語から変化した外来語の言葉リスト

• ~するを追加して動詞になれる名詞

1. アナウンス する
2. アルバイト する
3. ジョギング する
4. スキー する
5. スポーツ する
6. ノート する
7. パーティー する

4) ～な後節辞を追加された形容詞

ハンサム な

5) 意味が移動した外来語の言葉リスト

• 意味が狭くなる外来語の言葉リスト

1. アナウンス
2. アルバイト
3. カード
4. カップ
5. クーラー
6. ケーキ
7. スープ
8. スプーン
9. スケジュール
10. スリッパ
11. チャンス
12. テーブル
13. テスト
14. トイレ
15. パーティー
16. ビル
17. プール
18. フォーク
19. プレゼント
20. マンション

• 意味が広くなる外来語の言葉リスト

1. ジュース
2. スポーツ

3. ドア
4. ラーメン
  - 原意味に異なる外来語の言葉リスト
1. クラス
2. シャツ

## 結論

分析したデータから、この研究の問題を答える結論をまとめる。

初級日本語文法総まとめポイント20の教科書には外来語の言葉が74ある。英語の言葉が66、イタリア語の言葉が1つ、ドイツ語の言葉が2つ、オランダ語の言葉が1つ、ポルトガル語の言葉が2つ、中国語の言葉が1つ、和製外来語が1つである。

初級日本語文法総まとめポイント20の教科書にある外来語という74言葉には、特別な説明が必要とする外来語の言葉が37ある。それは、省略した言葉が8あり、和製外来語という言葉が1あり、品詞が移動した言葉が1あり、～するを追加して動詞になる名詞が7あり、～な後節辞を追加した形容詞が1つあり、意味が狭くなった言葉が20あり、意味が広がる言葉が2つある。その37の言葉の以外につまり37の言葉は意味が原語と同じなので説明する必要はないと思う。



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Rasulullah SAW yang telah membawa cahaya iman dan Islam bagi umat yang dicintainya. Semoga kita mendapat syafaat beliau kelak.

Skripsi yang berjudul “*Analisis Gairaigo dalam Buku Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*” ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan mengenai kata pinjaman dalam bahasa Jepang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Banu Pratitis, M.A, Ph.D. selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Poppy Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Drs. H. Sudjianto, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan keteladanan dan ilmu yang bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Tia Restiawati, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan pengetahuan baru selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si. selaku Penasihat Akademik selama penulis menuntut ilmu di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh staf dan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti. Semoga menjadi amalan yang tak terputus hingga yaumul akhir kelak.
7. Ibu Filia, selaku dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian yang telah memberikan wawasan baru dan memotivasi peneliti untuk meneliti tindak tutur mengumpat dalam bahasa Jepang.
8. Kedua orang tua yang tiada henti memberikan perhatian dan kakak dan adik yang telah memberikan pengertian dan dukungannya. Kepada mereka, skripsi ini penulis persembahkan.
9. Nurul Diah Ekawati, Fildha Yugaswari, Fahsya Azani Putra, Yusmaisya Salawati, Lidya Juwita dan Sugar Nadia Azier, para sahabat semasa perkuliahan. Terima kasih untuk segala motivasi dan dukungan kalian selama ini. Semoga persahabatan kita mendapat berkah dan ridho Allah, dan kita kembali dipertemukan dalam jannah-Nya kelak.
10. Sofa Mustika, Yulia Dwi Handayani, Andini Rahmah, Ninda Paramita, Corina Rosalina, Risa Wijayanti, Desy Wulandary, Hadijah Purnama, Dwi Febrianti, serta teman-teman angkatan 2006. Terima kasih atas motivasi serta bantuan moriil yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan balasan terbaik.

11. Airis Rizkia, Ajeng Denecke, Hanum Lestari, Fauzia Sarah, Rahmi Azhary, serta teman-teman semasa SMP dan SMA yang selalu sedia menjadi teman berbagi dan penyemangat dalam menghadapi segala sesuatu termasuk dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga apa yang telah diteliti dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi para mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang khususnya.

Wallahu'alam bishawab.

Jakarta, 25 Juni 2011

Penulis

CF

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJIAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Pembatasan Masalah .....	13
1.5. Tujuan Penelitian .....	13
1.6. Manfaat Penelitian .....	14
1.7. Acuan Teori .....	14
1.8. Metodologi Penelitian .....	15
1.9ui. Sumber Data .....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1. Deskripsi Teoritis .....	17
2.1.1. Hakikat Makna Kata .....	17
2.1.2. Kata Pinjaman dalam Bahasa Jepang ( <i>Gairaigo</i> ) .....	18
2.1.3 Karakteristik <i>Gairaigo</i> .....	21
2.1.4 Makna pada <i>Gairaigo</i> .....	24
2.1.5. Pengertian Buku Teks .....	33
2.2. Sintesis .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	35
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.2. Metode Penelitian .....	36
3.3. Obyek Penelitian .....	36
3.4. Sumber Data .....	36
3.5. Instrumen Penelitian .....	36
3.6. Prosedur Analisis Data .....	37
BAB IV PEMBAHASAN .....	38
BAB V PENUTUP .....	82
5.1. Kesimpulan .....	82
5.2. Implikasi .....	85
5.3. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	
Daftar <i>Gairaigo</i> pada Buku <i>Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20</i>	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jepang sering dikatakan sebagai salah satu bahasa yang sulit dipelajari oleh orang asing, tampaknya hal itu disadari juga oleh orang Jepang sendiri.

Walaupun demikian, dewasa ini tidak sedikit orang asing, misalnya para peneliti atau kalangan pers yang mampu menguasai bahasa Jepang. Mereka tidak hanya mampu berbicara dalam bahasa Jepang, akan tetapi mampu juga membaca surat kabar yang berbahasa Jepang, menyimak berita TV, dll.

Pada hakekatnya tujuan akhir pendidikan bahasa Jepang adalah pembelajar mampu berbicara dalam bahasa Jepang, mampu memahami kalimat yang ditulis dalam bahasa Jepang, mampu mengekspresikan dengan benar isi komunikasi yang ingin disampaikan kepada lawan bicara baik secara lisan ataupun tulisan. Soepardjo dalam Mulyawan (2005: 67), mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar perlu melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada empat aspek yaitu:

1) aturan-aturan pembentukan kalimat, 2) huruf, 3) pelafalan, 4) kata yang berperan sebagai satuan terkecil dalam pembentukan kalimat.

Dilihat dari keempat aspek dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Soepardjo, dapat diketahui bahwa pemahaman kata adalah bagian penting dalam mempelajari suatu bahasa.

Dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), kita dituntut mempunyai penguasaan untuk memakai, memilih, memahami, dan menggunakan kata dengan tepat. Oleh karena itu pengetahuan mengenai arti kata sangatlah perlu dalam mempelajari suatu bahasa.

Bahasa merupakan suatu sistem; berarti bahwa bahasa itu sistematis dan sekaligus juga sistemis. Dengan yang terakhir ini dimaksudkan bahwa bahasa itu sendiri terdiri dari beberapa subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Dalam ketiga subsistem itulah bertemu dunia bunyi dan makna (Kridalaksana dalam Kushartanti dkk, 2007: 6).

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar biasanya mengalami kesulitan dalam hal membaca, dan kesulitan itu biasanya berkaitan dengan beberapa faktor. Salah satu faktor yang berperan besar dalam pembelajaran bahasa asing adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud adalah proses intelektual yang melibatkan pemahaman struktur gramatikal dan aturan-aturannya, ingatan atau memori yang sangat penting dalam pembelajaran, serta keterampilan motorik yang meliputi penggunaan alat-alat ucap yang memproduksi bunyi-bunyi dalam bahasa asing (Kushartanti dkk, 2007: 25).

Untuk memahami struktur dan aturan-aturan di dalam bahasa asing, ada dua cara yang dapat dipergunakan. Cara yang pertama disebut eksplikasi (*explication*), yaitu penjelasan aturan dan struktur bahasa asing dalam bahasa kita sendiri. Cara yang kedua disebut induksi (*induction*), yaitu mempelajari struktur atau aturan bahasa asing dengan mengulang-ulang kata, frasa, atau kalimat dalam situasi yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang tepat (Kushartanti dkk, 2007: 26).

Menurut Kimura Muneo (1988: xiii), kesulitan dalam mempelajari bahasa asing, sebenarnya bukan hanya terjadi pada bahasa Jepang saja, tetapi hampir pada semua bahasa asing pada umumnya. Namun kesulitan ini akan semakin terasa terutama ketika seseorang harus mempelajari bahasa asing yang tidak serumpun dengan bahasa ibunya. Dan kesulitan ini merupakan hal yang wajar. Orang-orang yang dapat mengatasi kesulitan mempelajari bahasa Jepang pada umumnya ditunjang berkat minat belajar yang tinggi serta berkat adanya faktor “kebutuhan” terhadap bangsa Jepang. Selain itu, berkat adanya cara-cara pendidikan bahasa Jepang yang baik yang diberikan kepada mereka.

Dalam pengajaran bahasa Jepang, kosakata adalah salah satu yang penting. Kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan asal-usulnya, yakni 「和語」 *wago*, 「漢語」 *kango*, dan 「外来語」 *gairaigo*. *Wago* adalah kosakata asli Jepang, sedangkan *kango* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Cina klasik. Berbeda dengan *wago* dan *kango*, *gairaigo* merupakan kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa-bahasa asing pada umumnya termasuk bahasa Cina modern (Sudjianto, Dahidi & Yohana Risagarnirwa, 2005: iii).

Bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar yang baru mempelajari aksara katakana tentunya akan diperkenalkan dengan kata-kata yang merupakan *gairaigo*. *Gairaigo* merupakan bagian dari bahasa Jepang yang tidak sesederhana bentuk fisiknya, karena meskipun tidak serumit kanji, tak jarang *gairaigo* membuat bingung para pembelajar bahasa Jepang.



Sony Mulyawan (2005: 66-68) mengemukakan bahwa pembelajar bahasa Jepang yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dan kendala dalam mempelajari *gairaigo*. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa *gairaigo* itu sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

1. Pelafalannya berbeda dengan pelafalan asalnya.
2. Bahasa itu sendiri berbeda dengan bahasa asal dan ada juga yang artinya berbeda dengan bahasa asalnya.
3. Adanya penambahan penulisan.
4. Ada kata yang penulisannya sama tapi mempunyai arti yang berbeda.
5. Banyak nomina yang menjadi verba, adjektif menjadi verba adjektiva.
6. Adanya penggabungan *gairaigo* dengan bahasa Jepang.

Pada prinsipnya, untuk penulisan *gairaigo* bahasa Jepang digunakan huruf katakana dengan kaidah-kaidahnya antara lain,

- 1) Konsonan t dan d ditambah vokal o, misalnya *hint* menjadi *hintō*, *head* menjadi *heddo*,
- 2) Konsonan c, b, f, g, k, l, m, p, dan s ditambah vokal u seperti *mask* menjadi *masukū*, *post* menjadi *posuto*, *milk* menjadi *miruku*,
- 3) Bunyi panjang ditulis dengan menggunakan tanda setiap atau garis panjang (ー), misalnya *sweater* menjadi 「セーター」 *sētā*, *car* menjadi 「カー」 *kā*,
- 4) Bunyi konsonan rangkap ditulis dengan menggunakan huruf *tsu* kecil seperti konsonan -ck pada *dock* menjadi 「ドック」 *dokku* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:107).

*Gairaigo* ditulis dengan huruf katakana tetapi tidak seluruhnya. *Gairaigo* lama ada beberapa yang ditulis dengan *ateji* (kanji yang dipilih untuk nilai fonetik) atau Hiragana, misalnya *tabako* dari Portugis, yang berarti ‘tembakau’ atau ‘rokok’ dapat ditulis 「タバコ」 (katakana), 「たばこ」 (Hiragana), atau 「烟草」 (Kanji), dengan arti yang tidak berubah (Wikipedia : “ Kosakata dari bahasa asing dalam bahasa Jepang”).

Setiap *kanji*, *hiragana*, maupun *katakana* mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Dapat dijelaskan secara singkat, *kanji* dipakai untuk nomina dan akar-kata verba dan adjektiva, sedangkan *hiragana* dipakai untuk pengakhiran konjugasi dan kata asal bahasa Jepang yang huruf kanjinya tidak dipakai lagi atau tidak-wujud. Adapun *katakana*, dipakai untuk beberapa hal seperti berikut:

1. Untuk kata yang dipinjam dari bahasa-bahasa lain (kata pinjaman), seperti *kamera* (camera) dan *tenisu* (tennis).
2. Untuk nama-nama asing, seperti *Amerika* (America) dan *Jonson* (Johnson).
3. Untuk kata tiruan dan kata mimetik, seperti *ban* dan *wanwan*.
4. Untuk kata atau frasa, biasanya ditulis dalam *kanji* atau *hiragana*, yang diberikan tekanan; pemakaian ini hampir sama seperti menggarisbawahi, huruf miring atau cetak-tebal dalam bahasa Indonesia.
5. Untuk nama-nama tumbuhan dan binatang dalam penulisan ilmiah (Matsumoto, 1995:10).

Anwar Nasihin menjelaskan, banyaknya kata serapan dalam bahasa Jepang secara umum dipengaruhi akibat adanya asimilasi dan pergeseran budaya asing dengan budaya Jepang yang juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan dalam bahasanya. Hal inilah yang terjadi dalam bahasa Jepang dewasa ini. Tetapi tidak semua kata serapan tersebut merupakan padanan dari bahasa asalnya, ada juga kata serapan yang diciptakan oleh orang Jepang sendiri tanpa mengacu maknanya kepada bahasa aslinya dalam bahasa asing tersebut (Web: Nasihin “Kata serapan dalam bahasa Jepang”).

Pemakaian *gairaigo* terus berkembang dari masa ke masa sejalan dengan pesatnya kemajuan negara-negara lain dalam berbagai bidang yang diminati bangsa Jepang. Namun, banyaknya pemakaian *gairaigo* ini kadang-kadang menjadi masalah terutama bagi orang asing (termasuk orang Indonesia) yang mempelajari bahasa Jepang (Sudjianto, Dahidi & Yohana Risagarnirwa, 2005: iv).

Menurut Matsumoto (1995: 12), seseorang yang kurang biasa dengan bahasa Jepang akan segera mengetahui bahwa kata pinjaman tidak selalu diucapkan seperti bahasa sumbernya karena perbedaan dalam sistem pengucapan. Bahkan, frasa dan kata-kata yang panjang mungkin saja disingkat, atau bisa saja dihilangkan (contoh, 「スーパー」 *sūpā* dari *Super-market*) atau singkatan (contoh, 「リモコン」 *rimokon* dari kata *Remote control*). Kata-katanya juga tidak begitu saja dipakai sama dengan arti bahasa asalnya, melainkan dikombinasikan dalam rupa-rupa bentuk dengan cara yang tidak lazim (contoh, 「サラリーマン」 *sararī man* dari kata *Salary-man* yang berarti ‘pegawai laki-

laki' atau 'karyawan laki-laki'). Kata-kata yang demikian mungkin tidak bisa dikenali langsung. Akhirnya, suatu kata pinjaman itu mungkin saja mempunyai pengertian yang agak berbeda dari pengertian bahasa asalnya atau mungkin juga mempunyai pengertian yang lebih terbatas yang dimiliki oleh bahasa asalnya (contoh, 「スマート」 *sumāto* dari kata *Smart* yang berarti 'necis' atau 'pintar', dalam bahasa Jepang hanya dipakai dalam pengertian 'necis' saja, tidak dalam pengertian 'pintar').

Ketika satu kata asing diserap ke dalam suatu bahasa, maka makna aslinya sering mengalami perubahan. Perubahan makna tersebut, bisa menjadi lebih meluas atau menyempit. Abdul Chaer (2003:313-314) menguraikan pergeseran makna terbagi dalam tiga macam, yaitu:

1. Pergeseran makna yang meluas, artinya kalau mulanya sebuah kata bernama A maka kemudian menjadi bermakna B. Ini bisa dilihat dari contoh:

“murid-murid itu memakai baju seragam”.

Kata “baju” ini memiliki perluasan makna yaitu pada mulanya hanya bermakna pakaian sebelah atas dari pinggang sampai ke bahu. Tetapi sekarang makna baju ini menyangkut celana, sepatu, dasi dan topi.

2. Pergeseran makna yang menyempit, artinya yang mulanya sebuah kata yang memiliki makna yang umum, tetapi sekarang maknanya menjadi khusus atau sangat khusus, misalnya yang awalnya bermakna A1, A2, A3, maka sekarang hanya bermakna A3 saja. Hal ini bisa dilihat dari contoh kata “sarjana”. Kata sarjana pada mulanya bermakna “orang cerdas pandai”, tetapi kini hanya bermakna “lulusan perguruan tinggi” saja.

3. Pergeseran makna secara total, artinya makna yang dimiliki sudah jauh berbeda dengan makna aslinya. Misalnya kata ceramah dulu bermakna cerewet, banyak cakap, sekarang bermakna uraian mengenai suatu hal di depan orang banyak.

Dalam bahasa Jepang juga terjadi penyempitan dan perluasan makna. Penyempitan makna ini bisa dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mc. Cawley (1993) dalam Balukh (2002: 12) yaitu kata serapan *raisu* (beras) tidak berarti beras secara umum, tetapi khususnya merujuk kepada nasi yang dihidangkan pada sebuah piring atau mangkuk gaya barat yang disantap dengan sebuah garpu atau sendok bukan dengan sumpit. Dengan adanya *gairaigo* yang mengalami perubahan makna maka dalam pembelajaran diperlukan penjelasan secara khusus oleh para pengajar.

Bahasa Jepang meminjam kata-kata yang berasal dari bahasa asing tentunya dengan memiliki beberapa alasan atau motif. Menurut Tetsuya Kunihiro, ada beberapa alasan yang menyebabkan sebuah kata asing dipinjam ke dalam bahasa Jepang.

Pertama, tidak ditemukannya ungkapan yang cocok dalam bahasa Jepang untuk memberi sebutan atau nama bagi benda yang tidak ada di Jepang. Ini membuat benda tersebut dipinjam beserta dengan kata dalam bahasa asalnya, seperti 「バター」 *batā* (*butter*/ mentega), 「チーズ」 *chīzu* (*cheese*/keju), 「パイ」 *pai* (*pie*/pai), 「クラッカー」 *kurakkā* (*cracker*/biskuit). Dalam hal ini tidak ada perbedaan makna. Kata asing juga dipinjam ketika tidak ada kata dalam

bahasa Jepang yang sesuai untuk menuangkan konsep atau gagasan abstrak baru yang tercipta melalui pembelajaran bahasa Inggris ke dalam sebuah kata, seperti kata 「アピール」 *apīru* (=人の趣味をひきつけること) “menarik perhatian/ketertarikan seseorang” pada 「大衆にアピールする選挙公約」 *campaign pledge that appeals to the public* “janji kampanye yang menarik (hati) publik.”

Kedua, kata asing dipinjam dalam bahasa Jepang adalah untuk memisahkan antara gaya ‘barat’ (洋風 *yōfū*) dan gaya ‘tradisional’ (和風 *wafū*) seperti: 「弓術」 - 「アーチリー」 *ācherī* (*archery* /panahan), 「すもう」 *sumō* (gulat), 「レスリング」 *resuringu* (*wrestling*) dan lain-lain.

Ketiga, peminjaman kata asing dilakukan untuk memaksimalkan gaung suatu kata, memberikan kesan gaya atau berkelas pada suatu benda atau hal yang diacu, walaupun dalam bahasa Jepang sendiri sebenarnya sudah ada kata yang sesuai atau sama maknanya. Misalnya, pada gedung perkantoran yang mendekati proses akhir pembangunan, tertera pengumuman 「テナント募集中」 membuka pendaftaran *tenanto* (b. Inggris *tenant*/ penyewa). Sebenarnya dalam bahasa Jepang pun sudah ada kata dengan makna sama, yaitu 「借り主」 *karinushi* (Balukh, 2002: 12-14).

Gairaigo dapat ditemukan di berbagai media seperti koran, buku teks, komik, majalah dan media lainnya. Namun, pada penelitian ini penulis hanya memakai satu sumber yaitu buku teks. Buku teks dipilih karena buku teks merupakan salah

satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya untuk menunjang suatu program pengajaran.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, dalam pembelajaran bahasa Jepang keberadaan *gairaigo* yang terdapat dalam buku teks tidak terlalu disinggung secara mendalam. Alasannya adalah di dalam buku-buku bahasa Jepang lebih dominan kata-kata yang ditulis dengan huruf *hiragana* dibanding *katakana*. Oleh karena itu, para pelajar yang mempelajari bahasa Jepang dengan cara seperti itu mungkin saja menyadari bahwa pengetahuan mereka mengenai *gairaigo* cenderung lemah.

Penulis berpendapat bahwa pemahaman mengenai makna kata-kata pinjaman bahasa Jepang diperlukan sejak tingkat dasar agar pembelajar dapat dengan mudah memahami suatu kalimat atau jenis wacana lain dan menjawab soal-soal yang mengandung kata-kata pinjaman. Dengan memiliki pengetahuan pada tingkat dasar, dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam melangkah ke tingkat selanjutnya.

Itulah yang menjadi dasar pemikiran diangkatnya *gairaigo* sebagai topik pada penelitian ini. Alasan lainnya adalah karena dalam studi penulis kerap menemukan kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gairaigo*) terutama pada buku teks. *Gairaigo* merupakan salah satu bagian dari bahasa Jepang dan *gairaigo* memiliki sistem tersendiri dalam pembentukannya, karena itu sebagai pembelajar bahasa Jepang pengetahuan tentang *gairaigo* perlu untuk dikuasai.

*Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* adalah salah satu buku teks untuk tingkat dasar yang digunakan khususnya di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Buku tersebut berisi 20 butir hal-hal yang dianggap sebagai poin-poin yang penting dalam pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Pada setiap bab-nya selalu diawali dengan soal permulaan dan dilanjutkan dengan pembahasan yang ringkas dan mudah, kemudian diakhiri dengan soal-soal latihan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Penulis mengamati terdapat banyak kata-kata yang merupakan *gairaigo* dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*. Menurut penulis, pembelajar akan kesulitan memahami dan menjawab soal-soal pada buku tersebut jika tidak memahami makna dari kata yang terdapat di dalamnya, khususnya kata yang merupakan *gairaigo*. Dalam kamus Jepang-Indonesia kita hanya akan menemukan arti secara umumnya saja dan tidak ada pengertian secara jelas mengenai suatu kata.

Dari uraian singkat di atas terlihat bahwa pengetahuan bahasa asing tidak menjamin seorang pembelajar bahasa Jepang dapat dengan mudah memahami kata pinjaman dalam bahasa Jepang dengan baik. Oleh karena itu perlu bagi pendidik memberikan informasi mengenai *gairaigo* secara jelas. Jika tidak memiliki pengetahuan *gairaigo* dapat menimbulkan kesalahpahaman dan pengertian yang tidak utuh terhadap isi suatu percakapan, wacana atau bacaan dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata-kata pinjaman.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, ada beberapa masalah yang dikaji dalam skripsi ini.

1. Jepang meminjam kata-kata dari bahasa asing dan menyesuaikannya dengan sistem dalam bahasa Jepang, karena itu dari penulisan dan pengucapan, pun berubah. Beberapa kata pinjaman dipendekkan sehingga agak sulit untuk mengetahui darimana asal kata tersebut, selain itu, beberapa kata juga ditambahkan unsur-unsur bahasa Jepang seperti pada kata sifat yang ditambahkan akhiran *-na*.
2. Beberapa *gairaigo* mengalami pergeseran makna.
3. Penjelasan mengenai *gairaigo* dalam pembelajaran kurang begitu jelas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dasar dari penelitian mengenai *gairaigo* ini adalah penjelasan khusus mengenai kata-kata yang merupakan *gairaigo*.

Dalam permasalahan ini ada tiga hal yang menjadi pertanyaan mengenai *gairaigo*;

1. Berasal dari bahasa apa sajakah kata-kata yang merupakan *gairaigo* yang terdapat dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* dan apa maknanya?
2. Kata-kata *gairaigo* yang mana sajakah yang ada dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* yang memerlukan penjelasan secara khusus berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan

gairaigo, perubahan kelas kata, penambahan sufiks *-na* pada kelas kata adjektiva, dan pergeseran makna yang terdapat pada kata-kata tersebut ?

3. Bagaimanakah penjelasan atas kata-kata *gairaigo* yang telah penulis pilih sehubungan dengan pertanyaan pada nomor 2?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

*Gairaigo* dapat ditemukan di berbagai media yang menggunakan bahasa Jepang, namun pada penelitian ini penulis hanya mengambil *gairaigo* yang terdapat dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*. Selain itu, *gairaigo* hanya akan dianalisis berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata, penambahan sufiks *-na* pada kelas kata adjektiva, dan pergeseran maknanya.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan tertentu yaitu:

1. Untuk mengetahui darimana asal kata-kata yang merupakan *gairaigo* yang terdapat di buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* dan apa maknanya.
2. Untuk mengetahui kata-kata yang mana saja yang merupakan *gairaigo* pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* yang memerlukan penjelasan secara khusus berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata, penambahan sufiks *-na* pada

kelas kata adjektiva, dan pergeseran makna yang terdapat pada kata-kata tersebut.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah penjelasan yang perlu atas kata-kata *gairaigo* pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* yang telah penulis pilih.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori bagi pendidik dan pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai *gairaigo*.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan informasi yang berarti bagi pendidik maupun pembelajar bahasa Jepang dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pelajaran bahasa Jepang.

### **1.6 Acuan Teori**

Dalam buku *Pengantar Linguistik Jepang*, Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007: 105-107) *gairaigo* diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya yang berhubungan dengan;

1. Pemendekan *gairaigo* (contoh: *konekushon* menjadi *kone*)
2. Perubahan kelas kata pada *gairaigo* (contoh: *demo + ru* menjadi *demoru*)
3. Penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* kelas kata adjektiva (contoh: *hansamu* menjadi *hansamuna*)

#### 4. Pergeseran makna pada *gairaigo* (contoh: *mishin* – mesin untuk menjahit pakaian)

Selain itu, Anwar Nashihin (2007) menjelaskan bahwa perubahan makna yang terjadi pada suatu kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang bisa menjadi lebih meluas atau menyempit.

### 1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari data kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, artikel, hasil-hasil penelitian (skripsi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, dll).

Obyek dalam penelitian ini adalah kata-kata yang merupakan *gairaigo*. *Gairaigo* dijadikan sebagai obyek penelitian karena *gairaigo* merupakan suatu bagian dari bahasa Jepang yang dapat ditelusuri lebih dalam keberadaannya. Data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah *gairaigo* pada buku teks Jepang *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* (Tomamatsu dan Wakuri: 2004).

Proses analisis data dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan kata-kata yang merupakan *gairaigo* yang terdapat pada pembahasan dan soal-soal latihan pada buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, kemudian melakukan studi pustaka mencari dan membuat catatan mengenai referensi-referensi yang relevan dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam

penelitian. Kata-kata tersebut akan dianalisis dengan melakukan identifikasi makna yang terdapat pada setiap *gairaigo* dengan bantuan kamus dan buku-buku acuan. Maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil analisis.

### **1.8 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* yang disusun oleh Tomomatsu Etsuko dan Wakuri Masao pada tahun 2004.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teoritis**

Maksud dari judul penelitian ini yaitu “Analisis *Gairaigo* dalam Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*” adalah penelitian yang menelaah setiap kata yang merupakan *gairaigo* yang terdapat dalam buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* berdasarkan karakteristik dan maknanya. Berikut adalah teori-teori yang mendukung topik penelitian ini.

##### **2.1.1 Hakikat Makna Kata**

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2003: 287), bahwa makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Kalau tanda-linguistik itu disamakan identitasnya dengan kata atau leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks.

Menurut Abdul Chaer, jenis makna ada tiga, yaitu; makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun, sedangkan makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau

kalimatisasi, dan makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks (Chaer, 2003: 287-290).

### 2.1.2 Kata Pinjaman dalam Bahasa Jepang (*gairaigo*)

Pengertian *gairaigo* atau kata pinjaman bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

Definisi mengenai *gairaigo* dijelaskan dalam buku *Pengantar Linguistik Jepang* yaitu, *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang. Ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah 「洋語」 *yōgo* (kata-kata yang berasal dari negara Barat) dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah 「借洋語」 *shakuyōgo* (kata pinjaman) (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 104).

Akira Miura (1979: 15-16) juga menjelaskan definisi kata pinjaman, kata bukan-pinjaman dan kata pinjaman buatan.

Kata pinjaman (*loanword*) adalah kata yang dipinjam dari bahasa lain.

Kata bukan-pinjaman (*non-loanword*) adalah kata yang bukan merupakan kata pinjaman. Disini, istilah bukan hanya mengacu pada kata-kata dari bahasa Jepang secara murni tapi juga pada kata bahasa Jepang *Sino*, yaitu kata dari China yang masuk ke dalam bahasa Jepang sejak lama. Contoh; antara bahasa Jepang *Sino*, 「速力」 *sokuryoku* (kecepatan) dan yang merupakan bahasa Jepang asli 早さ *hayasa* (kecepatan).

Kata pinjaman buatan (*pseudo-loanword*) adalah kata yang terdengar seperti kata pinjaman tapi sebenarnya memakai elemen (kata-kata) dari bahasa asing

tetapi dibuat di Jepang dengan sistem bahasa Jepang. Contoh; ワンマンカー *wan-man-kā* (*one man car*) dibuat di Jepang yang bermakna “bus tanpa konduktor, bus yang hanya dijalankan oleh sopir” dengan memasukkan ワン *wan* (*one*), マン *man* (*man*) dan カー *kā* (*car*), tiga kata bahasa Inggris itu memang familiar di telinga namun, dalam bahasa Inggris istilah tersebut tidak ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang namun tidak semua kata pinjaman bahasa Jepang itu murni dari bahasa asing, karena ada kata pinjaman yang memakai kosakata asing namun dibuat di Jepang . Untuk dapat mengetahui dengan jelas mengenai kata pinjaman harus dipelajari secara lebih mendalam.

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo* yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*. Menurut Iwabuchi Tadasu, klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya seperti ini disebut *goshu* (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:99).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah 「洋語」 *yōgo* (kata-kata yang berasal dari negara Barat) dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah 「借洋語」 *shakuyōgo* (kata pinjaman).



Walaupun *gairaigo* dikatakan sebagai *yōgo*, namun di dalamnya termasuk juga kata-kata yang berasal dari negara-negara lain termasuk dari bahasa Indonesia (Sudjipto dan Dahidi, 2007: 105).

*Gairaigo* memiliki sejarah tersendiri. Sebelum Restorasi Meiji sebagian besar kata-kata bahasa asing berasal dari bahasa Belanda dan bahasa Portugis. Dari bahasa Portugis, orang Jepang meminjam kata 「パン」 *pan* (*pão*/ roti), 「タバコ」 *tabako* (*tabaco*/ rokok), 「テン普拉」 *tempura* (*tempero*/ udang goreng). Dari bahasa Belanda, orang Jepang meminjam kata 「ブリキ」 *buriki* (*blik*/ blek atau kaleng dari seng), 「ビール」 *biiru* (*bier*/ bir), 「ガラス」 *garasu* (*glass*/ kaca), 「ペンキ」 *penki* (cat).

Dari Jerman, orang Jepang belajar tentang militer, kedokteran, hukum, dan olahraga luar ruang. Kata serapan dari bahasa Jerman misalnya: 「テーマ」 *tēma* (*Thema*/ tema), 「カルテ」 *karute* (*Karte*/ catatan medis), 「ヨード」 *yōdo* (*Jod*/ yodium), dan 「リュックサック」 *ryukkusakku* (*Rucksack*/ ransel). Dari Perancis, orang Jepang belajar tentang seni dan busana. Kata serapan dari bahasa Perancis misalnya: 「アトリエ」 *atorie* (*atelier*/ studio seni), 「パンタロン」 *pantaron* (pantalon), dan 「マント」 *manto* (*manteau*/ mantel). Dari Italia, orang Jepang belajar tentang musik, sehingga dikenal kata-kata seperti 「ピアノ」 *piano* (piano) dan 「ソプラノ」 *sopurano* (sopran).

Kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing, beberapa di antaranya telah dipungut kembali ke dalam bahasa asalnya, terutama istilah dalam dunia hiburan Jepang. Anime yang berasal dari bahasa Inggris *Animation* telah diserap

ke dalam bahasa Inggris sebagai istilah untuk animasi Jepang. Begitu pula halnya dengan 「コスプレ」 *cosplay* (bahasa Inggris: *costume play*) dan 「プロレス」 *puroresu* (*professional wrestling*, gulat profesional) (Wikipedia: “ Kosakata dari bahasa asing dalam bahasa Jepang”).

Kata dari berbagai bahasa lain dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, yaitu untuk menamakan sesuatu yang belum memiliki nama pada bahasa tersebut, untuk mengungkapkan sesuatu dengan nuansa yang berbeda dari yang mungkin diberikan oleh kata aslinya, atau untuk meningkatkan status pembicara dengan menggunakan kata pinjaman tersebut. Penggunaan kata pinjaman tidak serta-merta menyiratkan kekurangan dalam sistem fonologi dan sintaksis dari bahasa yang melakukan peminjaman kata tersebut, jadi kita bisa menyimpulkan bahwa kata-kata yang dipinjam dari bahasa lain dengan fonologi dan sintaksis yang berbeda akan disesuaikan dengan persyaratan bahasa yang melakukan peminjaman kata. Dan, sebenarnya, hal inilah yang terjadi dalam bahasa Jepang (Pine, 2008: 88).

### 2.1.3 Karakteristik *Gairaigo*

Pemakaian *gairaigo* tidaklah sembarangan sebab harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk dalam tata cara pengucapannya. Pada umumnya pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang.

Banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango* dan *konshugo*. Ciri khusus tersebut antara lain:

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf katakana
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekwensi pemakaiannya juga cukup rendah.
3. Nomina konkrit relatif banyak
4. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:105)

Hal lain yang dapat dijadikan karakteristik *gairaigo* adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemendekan *gairaigo*, perubahan kelas kata pada *gairaigo*, penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* kelas kata *adjectiva*, dan pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*.

#### 1. *Pemendekan gairaigo*

Salah satu ciri khas bahasa Jepang adalah silabel pada setiap katanya sebagian besar berbentuk silabel terbuka. Dengan kata lain, setiap silabel diakhiri dengan bunyi vokal. Oleh sebab itu silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya penambahan jumlah silabel pada sebuah *gairaigo* dibanding dengan jumlah silabel pada bahasa aslinya. Contoh: *strike* dalam bahasa Inggris yang memiliki sebuah silabel dijadikan *gairaigo* bahasa Jepang, maka akan menjadi *sutoraiku* yang memiliki 5 buah silabel. Hal ini yang menjadikan *gairaigo-gairaigo* tertentu terasa panjang,

sehingga tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan agar lebih praktis dan mudah dipahami.

Contoh: *konekushon* menjadi *kone*

*masukomyunikeeshon* menjadi *masukomi*.

## 2. Perubahan kelas kata pada *gairaigo*

Kelas kata yang paling banyak terdapat pada *gairaigo* adalah nomina. Selain itu ada juga kata-kata yang tergolong nomina yang berubah menjadi verba, misalnya:

*demo* + 「る」 *ru* menjadi 「デモる」 *demoru*

*sabo* + 「る」 *ru* menjadi 「サボる」 *saboru*

## 3. Penambahan sufiks 「～な」 *-na* pada *gairaigo* kelas kata adjektiva

Salah satu ciri khas bahasa Jepang adalah pada kelas katanya memiliki dua macam adjektiva yaitu adjektiva *-i* dan adjektiva *-na*. Ciri khas ini tidak dimiliki oleh bahasa lain sehingga tidak jelas apakah suatu adjektiva dari bahasa asing itu termasuk adjektiva *-i* atau *-na*. Oleh sebab itu terjadilah proses penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* sehingga menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata adjektiva *-na* bukan sebagai adjektiva *-i*, misalnya:

*yuniiku* menjadi 「ユニークな」 *yuniikuna*

*hansamu* menjadi 「ハンサムな」 *hansamuna*

## 4. Pergeseran makna pada *gairaigo*

Masing-masing *gairaigo* memiliki makna sesuai dengan kata aslinya. Namun, sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki

makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna kata aslinya. Sebagai contoh kata *mishin* pada mulanya berarti mesin (*mashin=kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* terbatas pada *kikai* yang dipakai untuk menjahit pakaian mesin jahit). Sedangkan untuk menyatakan mesin pada umumnya dipakai kata *kikai* (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 105-107).

#### 2.1.4 Makna pada *Gairaigo*

Kata serapan yang dibuat dalam bahasa Jepang sering mengalami beberapa perubahan makna. Perubahan ini wujudnya sangat bervariasi. Oleh karena itu, perlu rasanya kita menyelidiki asalnya dari kata apa kata serapan dalam bahasa Jepang itu terjadi (Tsujimura, 1996: 157).

Anwar Nasihin (2007) menjelaskan, ketika suatu kata asing diserap ke dalam bahasa Jepang, maka makna aslinya sering mengalami pergeseran. Pergeseran makna tersebut, bisa menjadi lebih meluas atau menyempit. Berikut adalah contoh-contoh mengenai pergeseran makna yang meluas dan pergeseran makna yang menyempit yang dijelaskan oleh Anwar Nasihin.

Pergeseran makna yang menyempit

Banyak kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang yang mengalami penyempitan makna yang pembagiannya lebih jelas dan lebih terarah.

「ピーク」 *pīku*

「ピーク」 *pīku* diambil dari kata *Peak* (bahasa Inggris) yang artinya 'puncak'. Puncak disini maksudnya adalah puncak gunung, puncak karir, puncak

kesibukan. Sedangkan ketika diserap menjadi 「ピーク」 *pīku* maknanya menjadi puncak dari sesuatu yang dilakukan di mana pada suatu saat akan mengalami penurunan atau penyusutan, bisa dilihat dari contoh yaitu misalnya suatu universitas yang mengalami puncak terbanyak mahasiswa pada tahun sekian dan setelah tahun tersebut jumlah mahasiswa makin lama makin menurun. Puncak di sinilah yang disebut dengan 「ピーク」 *pīku*.

Kata serapan yang bermakna sama dengan bahasa Jepang aslinya tetapi pemakaiannya berbeda, contoh :

1) 「ホテル」 *hoteru* dengan 「旅館」 *ryokan*

「ホテル」 *hoteru* dan 「旅館」 *ryokan* jika dilihat secara sekilas memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memiliki arti hotel. Namun dalam pemakaiannya 「ホテル」 *hoteru* lebih mengarah kepada sebuah bangunan hotel yang didisain dengan gaya barat dan modern yang berada di pusat-pusat kota besar di Jepang. Dimana di dalam kamar hotel tersebut terdapat tempat tidur, sofa gaya barat. Kebanyakan hotel di Jepang harganya lebih murah dan pengunjungnya lebih banyak pelancong atau orang asing yang datang ke Jepang. Sedangkan 「旅館」 *ryokan* lebih merujuk kepada hotel yang bergaya bangunan Jepang. Di dalam kamar *ryokan* terdapat 「布団」 *futon* yang terdiri dari kasur, sprei, selimut dan bantal yang diletakkan di atas tatami yang bisa menciptakan kamar tidur tradisional Jepang.

Jadi dapat dikatakan *hoteru* dan *ryokan* walaupun memiliki arti yang sama yaitu hotel, tetapi tempat dan keberadaannya serta bentuk bangunan dan keadaan

kamarnya juga sangat berbeda. *Hoteru* dan *ryokan* memiliki fungsi yang sama yaitu merupakan tempat penginapan.

2) 「ドライブ」 *doraibu* dan 「運転」 *unten*

「ドライブ」 *doraibu* yang diambil dari bahasa Inggris *drive* dan 「運転」 *unten* yang merupakan bahasa Jepang memiliki arti yang sama yaitu 'mengendarai'. Pemakaian 「ドライブ」 *doraibu* hanya digunakan untuk melakukan perjalanan keliling yang tujuannya hanya untuk kesenangan saja. Sedangkan 「運転」 *unten* lebih mengarah kepada seseorang yang bisa mengendarai mobil dan juga bisa mengoperasikannya jika kendaraan tersebut mengalami kerusakan. *Unten* lebih digunakan untuk tujuan melakukan perjalanan jauh yang memerlukan seorang yang ahli untuk mengendarai mobil.

3) 「セキュリティ」 *sekyuriti* dan 「安全」 *anzen*

「セキュリティ」 *sekyuriti* berasal dari bahasa Inggris *security* yang artinya 'keamanan'. Keamanan disini maksudnya adalah penjaga kamanan pada suatu area atau tempat yang memiliki satu kelompok dengan sistim-sistim tertentu yang wajib dipatuhi oleh petugas keamanan atau *sekyuriti* tersebut. Sedangkan 「安全」 *anzen* artinya juga sama yaitu keamanan, tetapi keamanan yang dimaksud adalah keamanan bagi diri sendiri dari suatu bahaya.

Kata serapan yang bunyinya sama tetapi maknanya berbeda berasal dari satu kata pinjaman yang sama, hal ini terdapat dalam contoh sebagai berikut :

1) 「グラス」 *gurasu* dan 「ガラス」 *garasu*

「グラス」 *gurasu* dan 「ガラス」 *garasu* diambil dari kata *glass*. *Gurasu* diambil dari bahasa Inggris *glass* sedangkan *garasu* diambil dari bahasa Belanda *glass*. Tetapi setelah dijadikan ke dalam bahasa Jepang 「グラス」 *gurasu* dan 「ガラス」 *garasu* memiliki makna yang berbeda. 「グラス」 *gurasu* adalah gelas yang dipakai untuk minum wiski / arak / minuman keras. Gelas ini berupa gelas kecil yang hanya khusus untuk meminum minuman keras dan bukan digunakan untuk meminum minuman biasa atau air putih. Sedangkan 「ガラス」 *garasu* berupa kaca yang dipakai untuk jendela, kaca yang dipakai untuk botol, untuk mobil. Jadi dapat dikatakan walaupun perbedaannya hanya terdapat pada konsonan *gu* dan *ga* saja hal ini bisa menimbulkan perbedaan makna yang sangat jelas sekali.

2) 「ストライキ」 *sutoraiki* dan 「ストライク」 *sutoraiku*

「ストライキ」 *sutoraiki* dan 「ストライク」 *sutoraiku* diambil dari bahasa Inggris *strike* yang artinya memukul. Namun setelah diserap antara kedua kata itu memiliki makna yang berbeda yaitu 「ストライキ」 *sutoraiki* mempunyai arti pemogokan yang dilakukan oleh buruh pabrik sedangkan 「ストライク」 *sutoraiku* mempunyai arti hasil lemparan bola yang bagus dalam sebuah pertandingan kasti atau bowling. Jadi dapat dikatakan antara fonem *ki* dan fonem *ku* memiliki fungsi yang bisa membedakan makna walaupun diambil dari kata yang sama.



3) 「コップ」 *koppu* dan 「カップ」 *kappu*

「コップ」 *koppu* dan 「カップ」 *kappu* yang diambil dari bahasa Inggris yang sama yaitu *cup* yang artinya dalam bahasa Inggris adalah 'cangkir' namun setelah diserap ke dalam bahasa Jepang *cup* ini memiliki dua fungsi yaitu 「カップ」 *kappu* digunakan untuk mengucapkan kata-kata 'piala' atau 'tropi' sedangkan 「コップ」 *koppu* digunakan untuk cangkir yang digunakan untuk minum.

4) 「ハンバーガー」 *hambāga* dan 「ハンバーグ」 *hambāgu*

Kedua kata-kata di atas diambil dari kata *hamburger* yang berasal dari bahasa Inggris. Tetapi kedua kata itu memiliki arti yang berbeda yaitu 「ハンバーガー」 *hambāga* adalah hamburger yang memakai roti di dalamnya terdapat daging dan salada sedangkan 「ハンバーグ」 *hambāgu* adalah hamburger yang dibuat dari daging yang dibulatkan.

Pergeseran makna yang meluas

Banyak juga kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang yang mengalami perluasan makna, seperti berikut:

1) 「ゲスト」 *gesuto*

「ゲスト」 *gesuto* diambil dari bahasa Inggris *guest* yang artinya 'tamu'. *Gesuto* setelah diserap pemakaiannya lebih luas dan kebanyakan *gesuto* digunakan untuk tamu-tamu yang tampil di TV atau radio.

2) 「アナウンス」 *anaunsu*

「アナウンス」 *anaunsu* diserap dari bahasa Inggris *announce* yang artinya 'mengumumkan'. Tetapi ketika diserap menjadi *anaunsu* maknanya berubah menjadi pengumuman melalui pengeras suara atau mike yang dilakukan secara langsung dan bukan secara tertulis yang biasanya ditempelkan di dinding.

3) 「カンニング」 *kanningu*

「カンニング」 *kanningu* diserap dari bahasa Inggris *cunning* yang artinya 'licik'. Ketika diserap makna *kanningu* mengalami perluasan makna dari licik menjadi mencontek. Mencontek di sini maksudnya adalah berbuat curang atau melakukan perbuatan yang tidak jujur ketika menghadapi ujian.

Pergeseran makna total

1) 「ナウーイ」 *naūi*

Bahasa Inggris *Now* ketika diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi 「ナウーイ」 *naūi*. Dalam bahasa Inggris *now* mempunyai arti 'sekarang' tetapi setelah diserap maka maknanya berbeda dari makna aslinya yaitu *naūi* yang memiliki arti 'modern'. Jika dilihat dari artinya sekarang dan modern memiliki perbedaan makna yang sangat jelas sekali yaitu *now* yang artinya sekarang atau saat ini dan *naūi* artinya modern atau zaman modern.

2) 「クーラー」 *kūrā*

「クーラー」 *kūrā* diambil dari kata *cooler* yang artinya 'pendingin' yang selalu dibawa-bawa ketika melakukan perjalanan atau piknik, di dalam *cooler*

tersebut diletakkan minuman supaya ketika diminum tetap dingin. Tetapi ketika diserap menjadi *kūrā* maknanya berubah menjadi alat pendingin saja. Alat pendingin disini bisa berupa AC, kulkas dan tidak bisa dibawa kemana-mana.

3) 「スマート」 *sumāto*

「スマート」 *sumāto* diambil dari kata *smart* yang artinya 'cerdas', 'bijak' dan 'pintar' dan bisa juga disebut sebagai anak yang 'tampan', baik prilakunya. Tetapi ketika diserap menjadi *sumāto* maknanya berubah menjadi langsing, bahwa orang yang disebut sebagai *sumāto* adalah orang yang memiliki bentuk tubuh yang bagus.

4) 「プロポーズ」 *puropōzu*

「プロポーズ」 *puropōzu* diambil dari kata *propose* bahasa Inggris yang memiliki arti 'mengusulkan' atau 'menawarkan'. Setelah diserap maknanya berubah secara keseluruhan yaitu *puropōzu* memiliki arti 'melamar'. Melamar di sini maksudnya adalah melamar kepada seseorang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Web: “Kata serapan dalam bahasa Jepang”).

Tetsuya Kunihiro memberikan pendapat mengenai perbedaan makna dalam *gairaigo*. Secara garis besar, Kunihiro dalam Balukh (2002: 15-17) membagi kata pinjaman menjadi dua kelompok, yaitu kata pinjaman yang maknanya sama dengan makna asalnya dan kata pinjaman yang maknanya berbeda dengan makna asalnya. Untuk kelompok yang kedua, Kunihiro menguraikan perbedaan tersebut seperti terangkum di bawah ini, namun menurutnya bila dikaji lebih mendetail, pengelompokan tersebut dapat lebih bervariasi lagi, mulai dari perbedaan karena

kesan berkelas yang muncul dalam pemakaiannya seperti pada kata 「テナント」 *tenanto* sampai pada yang maknanya benar-benar berbeda.

Berikut pembagian atas perbedaan makna yang terdapat dalam *gairaigo* menurut Kunihiro

1) *Peminjaman hanya satu makna dari banyak makna dalam kata asal:*

「イニシャル」 *inisyaru* (b.Ingggris; *initial*)

Dalam bahasa Jepang, kata 「イニシャル」 *inisyaru* (*initial*) berarti 「頭文字」 *kashiramoji* (huruf pertama/awal). Dalam bahasa asalnya, selain sebagai kata benda yang memiliki arti ‘huruf awal’ tersebut, *initial* sebagai kata sifat juga memiliki arti 「最初」 *saisho* (...(yang) pertama) yaitu *initially*.

「ウェスタン」 *westan* (b.Ingggris; *western*)

Dalam bahasa Jepang berarti 「西部劇映画 ; ウェスタン音楽」 *seibugeki eiga; westan ongaku*, maksudnya: musik barat seperti dalam film koboi. Pada bahasa Inggris, kata *western* memiliki makna lain yaitu 「西部の / 西欧の」 *seibu no/ seiou no*, maksudnya: bagian atau wilayah barat (dari); (sesuatu dari) Eropa/negara Barat.

2) *Pengkhususan makna gairaigo*

Dalam hal ini, benda acuan –baik pada *gairaigo* maupun kata/istilah asli Jepang-, sama. Akan tetapi, pada kata pinjaman terdapat unsur makna yang tidak ada dalam kata asal. Untuk menunjukkan isi makna yang sama dengan *gairaigo*, perlu ditambahkan ungkapan atau kata-kata lain pada kata asal.

Contoh:

「ストロー」 *sutorō* yang dimaknai 「飲物を吸い込むための、適当に加工した麦わら」 ‘jerami gandum yang telah diproses secara memenuhi syarat untuk menghisap minuman.’ *Straw* pada pengertian diatas merujuk pada bahasa Jepang 「麦わら」 *sugiwara* (jerami gandum). Untuk menunjukkan makna *sutorō* yang berarti ‘sedotan’, sebaiknya disebut dengan memberikan keterangan.

「ソース」 *sōsu* biasanya merujuk pada saus jenis Worcester sauce.

「フロア」 *furoa* (b.Ingggris; *floor*). Walaupun diartikan sebagai ‘lantai’, *furoa* merupakan kata yang lebih banyak digunakan untuk menyebut lantai bergaya barat pada toko, kabaret, ruang/aula dansa, dll; lantai mobil.

### 3) Perbedaan makna

Perbedaan makna yang ada antara *gairaigo* dengan bahasa asalnya di antaranya diperlihatkan dan terdapat dalam kata-kata berikut

「マンション」 *manshon*: ‘apartemen mewah; condominium’. *Mansion* dalam bahasa asalnya tidak memiliki makna ‘condominium’.

「エスケープ」 *esukēpu*: ‘hal tidak menghadiri kelas karena malas’. *Escape* dalam bahasa Inggris berarti ‘meloloskan atau melepaskan diri’.

「サイダー」 *saidā*: ‘sejenis minuman ringan’. *Cider* dalam bahasa Inggris adalah 「りんご酒」 ‘minuman beralkohol yang dibuat dari fermentasi sari buah apel’ (Balukh, 2002: 15-17)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bahasa Jepang meminjam suatu kata dari bahasa asing tidak saja hanya meminjam lalu

menggunakannya dengan padanan yang sama dengan bahasa asalnya. Bahasa Jepang menyerap bahasa asing tersebut dengan menyesuaikannya terlebih dahulu dengan sistem yang dimiliki bahasa Jepang seperti dalam penulisan dan cara pengucapan. Tidak hanya itu, makna dan cara pemakaiannya pun tidak sepenuhnya sama dengan bahasa asalnya. Oleh karena itu meskipun kita sebagai pembelajar bahasa Jepang menguasai bahasa asal dari suatu *gairaigo* belum tentu dapat memahami secara benar makna dari *gairaigo* tersebut.

#### 2.1.5 Buku Teks

##### Pengertian Buku Teks

Menurut Tarigan dalam buku *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (1986: 13), buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen atau tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tidak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan adanya buku teks

tersebut, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut.

Dari penjelasan mengenai buku teks diatas, jelas bahwa adanya buku teks dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa, sangat berguna. Namun, menurut penulis, pemelajar belum tentu dapat memahami sendiri keseluruhan dari isi buku yang digunakannya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pendidik dapat memberikan informasi secara jelas mengenai isi buku yang digunakan dalam pengajaran.

## **2.2 Sintesis**

Dari teori- teori yang telah dijelaskan di atas, teori mengenai karakteristik *gairaigo* yang diterangkan oleh Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2007:105) menjadi acuan utama bagi penulis dalam melanjutkan penelitian yang berjudul *Analisis Gairaigo dalam Buku Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* ini. Dengan penjelasan para ahli mengenai *gairaigo* tersebut maka penulis akan menelaah kata-kata yang merupakan *gairaigo* pada buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* dengan mengidentifikasi asal kata *gairaigo* tersebut, karakteristik *gairaigo* berdasarkan pemendekan kata, perubahan kelas kata, penambahan sufiks -na pada kelas kata adjektiva, dan pergeseran makna yang menyempit atau meluas. Untuk itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dan mengidentifikasi makna setiap kata dengan studi pustaka yaitu dengan kamus, buku-buku referensi dan artikel-artikel yang khusus membahas mengenai *gairaigo*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Universitas Negeri Jakarta dan perpustakaan *The Japan Foundation* sebagai tempat untuk mencari segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Waktu dilakukannya persiapan penelitian, hingga berakhirnya penelitian adalah dimulai dari bulan Mei 2010 sampai bulan Januari 2011.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Dalam pencarian teori, informasi akan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, artikel, hasil-hasil penelitian (skripsi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, dll) .

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2006:8).

Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif tentunya sesuai dengan rumusan masalah dalam topik penelitian ini yaitu analisis makna pada *gairaigo*.



Permasalahan tersebut dapat dijawab dengan menganalisa data-data dengan melakukan studi pustaka.

### **3.3 Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah kata pinjaman bahasa Jepang atau yang dikenal dengan istilah *gairaigo*. *Gairaigo* dijadikan sebagai obyek penelitian karena *gairaigo* merupakan suatu bagian dari bahasa Jepang yang dapat ditelusuri lebih dalam keberadaannya. Bagi pembelajar bahasa Jepang, informasi mengenai *gairaigo* penting untuk menambah pengetahuan dan memperdalam ilmu mengenai bahasa Jepang. Pada penelitian ini obyek penelitian dibatasi yaitu hanya *gairaigo* yang terdapat pada buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*.

### **3.4 Sumber Data**

Data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah kata-kata yang merupakan *gairaigo* yang terdapat pada buku teks *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*. Buku ini dipilih karena buku ini digunakan untuk pembelajar bahasa Jepang tingkat awal dan di dalamnya sudah banyak ditemukan kata-kata yang merupakan *gairaigo*. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai *gairaigo* sebaiknya disampaikan kepada pembelajar di tingkat awal.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2006:250) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini, karena

penulis menggunakan metode penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen adalah penulis sendiri.

Dalam penelitian, data penulis dapatkan dengan mencari dan mengumpulkan data di sumber yang telah ditentukan, mencari referensi-referensi yang sesuai dengan topik penelitian dan menganalisis setiap data dengan alat bantu bibliografis yang meliputi buku-buku referensi (kamus, buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya). Penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan tabel data sebagai berikut.

No.	Kata Pinjaman	Asal Bahasa	Arti	Hal.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan kata-kata yang merupakan *gairaigo* yang dengan kalimatnya yang terdapat pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, melakukan studi pustaka mencari dan membuat catatan mengenai referensi-referensi yang relevan dengan topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kata-kata tersebut kemudian dikumpulkan dan dicari darimana kata tersebut berasal dan apa maknanya. Pengidentifikasian kata dilakukan dengan menggunakan kamus khusus *gairaigo* dan buku-buku referensi yang membahas tentang *gairaigo*. Setelah dilakukan penganalisaan data, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil analisis.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* ditemukan 74 jumlah kata yang merupakan *gairaigo*. Tabel dibawah berisi hasil analisis makna secara singkat yang juga dapat lebih memudahkan pembaca dalam mencari kata pinjaman tertentu yang terdapat dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*.

Tabel 4.1 Daftar *Gairaigo* pada Buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*

No.	Kata Pinjaman	Asal Bahasa	Arti dalam Bahasa Jepang	Hal.
1	アナウンス ( <i>Anaunsu</i> )	Inggris ( <i>Announce</i> )	Pengumuman	4 2
2	アパート ( <i>apāto</i> )	Inggris ( <i>Apartment house</i> )	Apartemen	4 2
3	アルバイト ( <i>arubaito</i> )	Jerman( <i>Arbeit</i> )	Kerja sambilan	4 3
4	エレベータ( <i>erebētā</i> )	Inggris Amerika ( <i>Elevator</i> )	Lift	4 5
5	オートバイ ( <i>ōtobai</i> )	Inggris (buatan Jepang) ( <i>Autobike</i> )	Sepeda motor	4 5
6	オーブン ( <i>ōbun</i> )	Inggris ( <i>Oven</i> )	Oven	4 5
7	オリンピック ( <i>orinpikku</i> )	Inggris ( <i>Olympic</i> )	Olimpiade	4 6
8	カーテン ( <i>kāten</i> )	Inggris ( <i>Curtain</i> )	Tirai	4 6
9	カード ( <i>kādo</i> )	Inggris ( <i>Card</i> )	Kartu	4 7
1 0	ガールフレンド ( <i>gārufurendo</i> )	Inggris ( <i>Girlfriend</i> )	Kekasih (wanita)	4 8
1 1	カップ ( <i>kappu</i> )	Inggris ( <i>Cup</i> )	Cangkir, piala	4 8
1 2	カメラマン ( <i>kameraman</i> )	Inggris ( <i>Camera-man</i> )	Juru kamera	4 9

No.	Kata Pinjaman	Asal Bahasa	Arti dalam Bahasa Jepang	Hal.
1 3	カレンダー ( <i>karendā</i> )	Inggris ( <i>Calendar</i> )	Kalender	4 9
1 4	ギター ( <i>gitā</i> )	Inggris ( <i>Guitar</i> )	Gitar	4 9
1 5	キャンプ ( <i>kyanpu</i> )	Inggris ( <i>Camp</i> )	Perkemahan	5 0
1 6	クーラー ( <i>kūrā</i> )	Inggris ( <i>Cooler</i> )	Alat pendingin/ AC	5 0
1 7	クラス ( <i>kurasu</i> )	Inggris ( <i>Class</i> )	Kelas	5 1
1 8	クラブ ( <i>kurabu</i> )	Inggris ( <i>Club</i> )	Klub	5 2
1 9	ケーキ ( <i>kēki</i> )	Inggris ( <i>Cake</i> )	Kue	5 2
2 0	ゲーム ( <i>gēmu</i> )	Inggris ( <i>Game</i> )	Permainan	5 3
2 1	コーヒー ( <i>kōhī</i> )	Belanda ( <i>Koffie</i> )	Kopi	5 3
2 2	コンタクトレンズ ( <i>kontakutorenzu</i> )	Inggris ( <i>Contact lenses</i> )	Lensa kontak	5 4
2 3	コンピューター ( <i>komyūitā</i> )	Inggris ( <i>Computer</i> )	Komputer	5 4
2 4	サッカー ( <i>sakkā</i> )	Inggris ( <i>Soccer</i> )	Sepak bola	5 5
2 5	シャツ ( <i>shatsu</i> )	Inggris ( <i>Shirt</i> )	Kemeja	5 6
2 6	ジュース ( <i>jūsu</i> )	Inggris ( <i>Juice</i> )	Jus	5 6
2 7	ジョギング ( <i>jogingu</i> )	Inggris ( <i>Jogging</i> )	Joging (lari- kecil)	5 7
2 8	スープ ( <i>sūpu</i> )	Inggris ( <i>Soup</i> )	Sop	5 7
2 9	スカート ( <i>sukāto</i> )	Inggris ( <i>Skirt</i> )	Rok	5 8
3 0	スキー ( <i>sukī</i> )	Inggris ( <i>Ski / ski-ing</i> )	Ski / bermain ski	5 8
3 1	スケジュール ( <i>Sukejūru</i> )	Inggris ( <i>Schedule</i> )	Jadwal	5 9
3 2	スプーン ( <i>supūn</i> )	Inggris ( <i>Spoon</i> )	Sendok	6 0
3 3	スポーツ ( <i>supōtsu</i> )	Inggris ( <i>Sports</i> )	Olahraga	6 0
3 4	スリッパ ( <i>surippa</i> )	Inggris ( <i>Slipper</i> )	Sendal (selop)	6 1
3 5	タクシー ( <i>takushī</i> )	Inggris ( <i>Taxi</i> )	Taksi	6 1
3 6	チャンス ( <i>chansu</i> )	Inggris ( <i>Chance</i> )	Kesempatan/ peluang	6 2
3 7	テープ ( <i>tēpu</i> )	Inggris ( <i>Tape</i> )	Pita/ pita kaset	6 2
3 8	テーブル ( <i>tēburu</i> )	Inggris ( <i>Table</i> )	Meja	6 3

No.	Kata Pinjaman	Asal Bahasa	Arti dalam Bahasa Jepang	Hal.
3 9	テープレコーダー ( <i>tēpu rekōdā</i> )	Inggris ( <i>Tape recorder</i> )	Pemutar kaset	6 3
4 0	テーマ ( <i>tēma</i> )	Jerman ( <i>Thema</i> )	Tema	6 4
4 1	テスト ( <i>tesuto</i> )	Inggris ( <i>Test</i> )	Tes/ ujian	6 4
4 2	デパート ( <i>depāto</i> )	Inggris ( <i>Department store</i> )	Toko serba ada	6 5
4 3	テレビ ( <i>terebi</i> )	Inggris ( <i>Television</i> )	Televisi	6 5
4 4	ドア ( <i>doa</i> )	Inggris ( <i>Door</i> )	Pintu	6 6
4 5	トイレ ( <i>toire</i> )	Inggris ( <i>Toilet</i> )	Toilet/ kamar kecil	6 7
4 6	トラック ( <i>torakku</i> )	Inggris ( <i>Truck</i> )	Truk	6 7
4 7	ナイフ ( <i>naifu</i> )	Inggris ( <i>Knife</i> )	Pisau	6 6
4 8	ニュース ( <i>nyūsu</i> )	Inggris ( <i>News</i> )	Berita	6 8
4 9	ノート ( <i>nōto</i> )	Inggris ( <i>Note / notebook</i> )	Buku catatan	6 9
5 0	パーティー ( <i>pātī</i> )	Inggris ( <i>Party</i> )	Pesta	6 9
5 1	バーベキュー ( <i>bābekyū</i> )	Inggris ( <i>Barbecue</i> )	Daging- panggang	7 0
5 2	バス ( <i>basu</i> )	Inggris ( <i>Bus</i> )	Bus	7 0
5 3	パソコン ( <i>pasokong</i> )	Inggris ( <i>Personal computer</i> )	Komputer- pribadi	7 1
5 4	バター ( <i>batā</i> )	Inggris ( <i>Butter</i> )	Mentega	7 1
5 5	パン ( <i>pan</i> )	Portugis ( <i>Pão</i> )	Roti	7 2
5 6	ハンサム ( <i>hansamu</i> )	Inggris ( <i>Handsome</i> )	Tampan	7 2
5 7	パンダ ( <i>panda</i> )	Inggris ( <i>Panda</i> )	Panda	7 2
5 8	ピアノ ( <i>piano</i> )	Itali ( <i>Piano</i> )	Piano	7 3
5 9	ビール ( <i>bīru</i> )	Belanda ( <i>Bier</i> )	Bir	7 3
6 0	ビル ( <i>biru</i> )	Inggris ( <i>Building</i> )	Gedung tingkat	7 4
6 1	ピンポン ( <i>pingpong</i> )	Inggris ( <i>Pingpong</i> )	Pingpong / tenis meja	7 4
6 2	プール ( <i>pūru</i> )	Inggris ( <i>Pool</i> )	Kolam renang	7 5
6 3	フォーク ( <i>fōku</i> )	Inggris ( <i>Fork</i> )	Garpu	7 6
6 4	プレゼント ( <i>purezento</i> )	Inggris ( <i>Present</i> )	Hadiah/ kado	7 6
6 5	ベル ( <i>beru</i> )	Inggris ( <i>Bell</i> )	Bel	7 7

No.	Kata Pinjaman	Asal Bahasa	Arti dalam Bahasa Jepang	Hal.
6 6	ペン ( <i>pen</i> )	Inggris ( <i>Pen</i> )	Pena	7 7
6 7	ホール ( <i>hōru</i> )	Inggris ( <i>Hall</i> )	Balai/ ruangan- besar	7 7
6 8	ボタン ( <i>botan</i> )	Inggris ( <i>Button</i> )	Kancing / tombol	7 8
6 9	ホテル ( <i>hoteru</i> )	Inggris ( <i>Hotel</i> )	Hotel	7 8
7 0	マンション ( <i>manshon</i> )	Inggris ( <i>Mansion</i> )	Mansion/ Kondominium	7 9
7 1	ラーメン ( <i>rāmen</i> )	Cina ( <i>Làmiàn</i> )	Ramen	7 9
7 2	ルール ( <i>rūru</i> )	Inggris ( <i>Rule</i> )	Peraturan	8 0
7 3	レポート ( <i>repōto</i> )	Inggris ( <i>Report</i> )	Laporan	8 0
7 4	ワイン ( <i>wain</i> )	Perancis ( <i>Wine</i> )	Anggur	8 1

Penjelasan mengenai hasil analisis pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut,

1. 「アナウンス」 *Anaunsu*

<駅のアナウンス> 4番線にまもなく電車がまいります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 122)

<Pengumuman stasiun> Sebentar lagi kereta akan tiba di jalur 4.

*Anaunsu* merupakan kata pinjaman yang dipendekkan dari bahasa Inggris *Announcement*. Dalam bahasa asalnya, kata *announcement* adalah pengumuman. Setelah kata ini masuk ke Jepang dan dipendekkan menjadi *anaunsu*, maknanya menyempit yaitu menjadi pemberitahuan atau pengumuman suatu hal kepada publik melalui alat penguat suara. Kata *Anaunsu* menjadi kata kerja bila ditambahkan 「-する」 *suru* menjadi *Anaunsu-suru*. Dengan adanya penyempitan makna, maka perlu adanya penjelasan khusus pada saat menjelaskan makna kata *Anaunsu* ini. (Shogakkan, 1998: 21).

2. 「アパート」 *Apāto*

前のアパートは安くなくて、買い物にも不便でした。(Tomomatsu dan Masako, 2004:19)

Apartemen yang sebelumnya, tidak murah dan tidak praktis untuk belanja.

*Apāto* dalam bahasa Jepang berarti ‘rumah apartemen’. Di dalam *apāto* biasanya berisi barang-barang rumah tangga bergaya Barat. *Apāto* adalah kata yang populer sampai sekitar tahun 1990, ketika itu rumah-rumah apartemen

mewah bertingkat tinggi dengan fasilitas modern mulai banyak dibangun dan dinamakan dengan nama yang lebih modern yaitu 「マンション」 *Manshon* (Apartemen mewah) (Miura, 1979: 19). Saat menjelaskan makna *apāto* perlu diterangkan bahwa kata tersebut merupakan kata yang dipendekkan agar pemelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami dengan jelas.

### 3. 「アルバイト」 *Arubaito*

弟は今パン屋でアルバイトをしています。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 43)

Adikku sekarang sedang bekerja paruh waktu di toko roti.

*Arubaito* berasal dari bahasa Jerman *Arbeit* yang pada bahasa asalnya berarti ‘pekerjaan’. Setelah kata ini masuk ke dalam bagian bahasa Jepang, maknanya mengalami pergeseran yang menyempit yaitu “pekerjaan sambilan selain tugas sekolah dan pekerjaan pokok yang dilakukan siswa dan masyarakat sipil” (Shogakkan, 1998: 33). *Arubaito* merupakan kata benda yang dapat dijadikan kata kerja dengan menambahkan kata *suru* di belakangnya menjadi *arubaito-suru* (bekerja sambilan). Oleh karena itu, diperlukan penjelasan khusus saat menerangkan arti kata ini, yaitu dengan menjelaskan kata asal dan perbedaan artinya.



4. 「エレベーター」 *Erebēta*

エレベーターが上がる。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 69)

Liftnya naik.

*Erebēta* berasal dari bahasa Inggris Amerika *Elevator*, namun dalam bahasa Inggris umumnya dikenal dengan *Lift*. Kata ini masuk ke dalam bahasa Jepang tanpa mengalami pergeseran makna, *erebēta* adalah alat yang ada pada bangunan atau gedung bertingkat yang dapat naik turun untuk mengangkut orang-orang ataupun barang dari satu lantai ke lantai lainnya dalam waktu yang singkat dan berjalan dengan tenaga listrik (Oka, 1985: 65).

5. 「オートバイ」 *Ōtobai*

弟はオートバイに乗りたがっています。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 30)

Adikku ingin naik motor.

*Ōtobai* merupakan kata pinjaman buatan yaitu 「オートバイシクル」 dari bahasa Inggris *auto* kependekan dari *automatic* (otomatis) dan *bicycle* (sepeda) yang kemudian dipendekkan menjadi *ōtobai* jadi maksudnya adalah sepeda yang dijalankan dengan mesin. *Ōtobai* adalah sejenis kendaraan roda dua atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *motorcycle* (sepeda motor) (Shogakkan, 1998: 91). Oleh karena *ōtobai* merupakan buatan Jepang yang memakai unsur bahasa asing, perlu penjelasan khusus pada saat menerangkannya.

6. 「オーブン」 *Ōbun*

オーブンの中が 180 度ぐらいになったら、この鉄板がはいります。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 75)

Kalau dalam oven sudah 180°, pelat baja ini akan masuk.

*Ōbun* berasal dari bahasa Inggris *Oven* dan tidak mengalami pergeseran makna, adalah peralatan masak (menggunakan listrik atau gas) yang mengeluarkan panas dari bagian atas dan bawahnya sehingga dapat memanggang makanan (Oka, 1985: 166).

7. 「オリンピック」 *Orinpikku*

オリンピックは 4 年に 1 度開けられる。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 107)

Olimpiade dibuka sekali dalam 4 tahun.

*Orinpikku* berasal dari bahasa Inggris *Olympic* atau *Olympic Games* tanpa terjadi pergeseran makna. *Orinpikku* adalah pekan olahraga Internasional yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali di negara yang berbeda-beda (Shogakkan, 1998: 93).

8. 「カーテン」 *Kāten*

外から見られるといやですから、カーテンを閉めます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 72)

Karena tidak bagus dilihat dari luar, saya menutup tirai.

*Kāten* adalah kata benda yang dipungut dari bahasa Inggris *Curtain*. *Kāten* tidak mengalami pergeseran makna yaitu tirai, tirai jenis apa saja, baik tirai besi, tirai bambu atau kain (Shogakkan, 1998: 236).

#### 9. 「カード」 *Kādo*

私はこの誕生日のカードを妹に送ります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Aku akan mengirim kartu ulang tahun untuk adik.

*Kādo* berasal dari bahasa Inggris *Card*, adalah kertas tebal dengan potongan kecil dan dengan ukuran tertentu. *Card* bahasa Inggris bisa merujuk pada berbagai jenis kartu termasuk kartu untuk bermain, namun *kādo* dalam bahasa Jepang pada umumnya merujuk pada kartu untuk transaksi seperti kartu ATM atau kartu kredit, dan untuk kartu jenis lain biasanya disebutkan keterangannya seperti 「誕生日のカード」 *tanjōbi no kādo* dan lain-lain (Shogakkan, 1998: 108). Adanya pergeseran makna yang menyempit maka dalam menerangkan kata *kādo* ini perlu penjelasan khusus,

#### 10. 「ガールフレンド」 *Gārufurendo*

リーさんはガールフレンドが国に帰ってしまったので、とても残念がっています。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 57)

Karena kekasihnya sudah pulang ke negaranya, Lee sangat menyesal.

*Gārufurendo* berasal dari bahasa Inggris *Girlfriend* dengan makna yang tidak berubah. *Gārufurendo* dipakai wanita dan laki-laki untuk menyebutkan teman wanitanya. Meskipun bahasa Jepang sudah memiliki padanan sendiri yaitu 「彼女」 *kanojo*, namun sekarang ini kata *gārufurendo* juga sering dipakai (Shogakkan, 1998: 110).

#### 11. 「カップ」 *Kappu*

新しいコーヒーカップを割ってしまいました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 24)

Cangkir kopi yang baru sudah pecah.

*Kappu* atau kata lainnya *koppu* merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris *Cup*. *Kappu* mengandung dua makna, pertama yaitu jenis cangkir gaya Barat yang memiliki gagang dan biasa dipakai untuk minum teh, kopi dan lain-lain, dan yang kedua adalah piala. Mengenai makna yang pertama, disebut cangkir gaya Barat karena ada cangkir gaya Jepang yang biasa dipakai untuk meminum teh tradisional Jepang yang disebut 「茶碗」 *cawan* yang bentuknya seperti mangkuk namun berukuran kecil, jadi tidak semua alat minum yang berbentuk cangkir disebut dengan *kappu* (Shogakkan, 1998: 118). Agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, maka perlu dijelaskan secara khusus mengenai penyempitan makna yang terdapat pada *kappu*.

12. 「カメラマン」 *Kameraman*

私はカメラマンになるつもりです。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 51)

Saya ingin menjadi juru kamera.

*Kameraman* adalah kata pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris *Camera-man*. Tidak ada perbedaan dengan makna pada bahasa asalnya, *kameraman* adalah gabungan dari kata *camera* yang artinya alat untuk memotret atau merekam video atau film dan *man* yang artinya manusia atau orang, namun secara jelasnya *kameraman* adalah sebutan untuk seseorang yang bekerja dengan kamera, atau orang yang ahli dalam memotret atau ahli menggunakan kamera dalam membuat film. (Shogakkan, 1998: 12)

13. 「カレンダー」 *Karendā*

私の部屋のかべには花のカレンダーがはってあります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 25)

Di dinding kamarku terpasang kalender bunga.

*Karendā* berasal dari bahasa Inggris *Calendar* yang berarti tanggalan. *Karendā* merujuk pada kalender *Gregorian* yang menjadi penanggalan umum yaitu tercantum hari, tanggal, bulan dan keterangan hari raya dalam satu tahun (Shogakkan, 1998: 127).

14. 「ギター」 *Gitā*

タンさんはギターが弾けます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 77)

Tan bisa memetik gitar.

*Gitā* merupakan kata benda yang dipungut dari bahasa Inggris *Guitar* tanpa terjadi pergeseran makna. *Gitā* merupakan salah satu alat musik petik yang terbuat dari kayu, berbentuk seperti labu yang rata dan memiliki batang dan terdapat 4 sampai 6 senar yang direntangkan (Shogakkan, 1998: 132).

15. 「キャンプ」 *Kyanpu*

夏休みに、友達といっしょに国際キャンプに行きました。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 57)

Saat liburan musim panas, pergi ke perkemahan internasional bersama teman-teman.

*Kyanpu* merupakan kata yang dipungut dari bahasa Inggris *Camp* tanpa ada pergeseran makna. *Kyanpu* adalah perkemahan yaitu tempat melakukan kegiatan berkemah dengan mendirikan tenda. (Shogakkan, 1998: 140)

16. 「クーラー」 *Kūrā*

クーラーを入れてください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 82)

Tolong masukkan ke dalam pendingin.

*Kūrā* berasal dari bahasa Inggris *Cooler*. *Cooler* dalam makna bahasa asalnya adalah tempat pendingin yang dapat dibawa kemana-mana, dipakai untuk menyimpan minuman, makanan agar tetap dingin. Namun setelah kata ini masuk ke dalam bahasa Jepang menjadi *kūrā*, maknanya bergeser menyempit menjadi alat pendingin namun tidak dapat dibawa-bawa seperti kulkas atau pendingin ruangan (Shogakkan, 1998: 144). Oleh karena itu, perlu penjelasan khusus saat menerangkan kata *kūrā* ini.

#### 17. 「クラス」 *Kurasu*

クラスに二十歳以下の人はいません。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 39)

Di kelas tidak ada seorang pun yang di bawah umur 20.

*Kurasu* berasal dari bahasa Inggris *Class*, dalam bahasa Inggris *class* tidak hanya merujuk pada tingkatan dan kelompok belajar dalam lembaga pendidikan, tapi bisa juga untuk tingkatan sosial seperti kata *highclass* (kelas atas). *Kurasu* dalam bahasa Jepang merujuk pada bahasa Inggris *Classroom* (ruang kelas) yaitu ruang belajar di suatu lembaga pendidikan (Shogakkan, 1998: 148). Oleh karena itu, diperlukan penjelasan khusus dalam menerangkan makna *kurasu* sehubungan dengan perbedaan makna tersebut.

#### 18. 「クラブ」 *Kurabu*

あなたも私たちのクラブに入りませんか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 30)

Kamu juga mau masuk dalam klub kita?

*Kurabu* merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris *Club* tanpa ada pergeseran makna. *kurabu* adalah sebutan untuk suatu asosiasi atau perkumpulan politik, hiburan atau hobi yang melakukan suatu kegiatan bersama, contohnya seperti 「貴社クラブ」 *kisha kurabu* (klub penulis) dan 「スポーツクラブ」 *supōtsu kurabu* (klub olahraga) (Shogakkan, 1998: 150).

#### 19. 「ケーキ」 *Kēki*

このバターと卵でおいしいケーキを焼きます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 6)

Dengan mentega dan telur ini, akan memanggang kue yang enak.

*Kēki* berasal dari bahasa Inggris *Cake*. Dalam bahasa asalnya, *cake* adalah kue yang merujuk pada jenis kue bolu yang dibuat dari tepung, gula, susu, dll. Namun, dalam bahasa Jepang *kēki* adalah kue yang merujuk pada kue ala barat semacam kue tart atau yang disebut 「デコレーションケーキ」 ‘*decoration cake*’ (kue hias) yang biasa ada pada pesta pernikahan, ulang tahun, natal, dan sebagainya. Itu berarti makna *cake* sedikit menyempit setelah menjadi *kēki*.

*Decoration cake* adalah kue barat yang dihias cantik dengan krim, coklat, dll, atau dalam bahasa Inggris disebut *fancy cake*. Makna *kēki* ini membedakan kue barat dengan kue tradisional Jepang seperti 「お餅」 *omochi* (kue mochi/ kue beras) dan kue-kue kecil yang disebut 「お菓子」 *okashi* (Shogakkan, 1998: 45).



Karena itulah dalam menerangkan makna kata ini diperlukan penjelasan khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman terutama dalam membuat kalimat.

## 20. 「ゲーム」 *Gēmu*

昼間、私たちはいっしょにゲームをしたり、湖で泳いだりしてとても楽しかったです。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 57)

Pada siang hari kami bermain dan berenang di laut bersama, sangat menyenangkan.

*Gēmu* berasal dari bahasa Inggris *Game* tanpa ada pergeseran makna. *Gēmu* adalah permainan dengan bentuk pertandingan atau pertarungan dimana pada akhirnya ada yang menang dan ada yang kalah, atau dalam pertandingan olahraga salah satunya adalah sepak bola. *Gēmu* o suru berarti melakukan suatu permainan (bermain). *Gēmu* o suru dibedakan dengan 「遊ぶ」 *asobu* meskipun artinya sama-sama bermain, namun *asobu* biasanya bukan bermain dalam bentuk bertanding (Shogakkan, 1998: 170)

## 21. 「コーヒー」 *Kōhī*

私は朝、パンを食べて、コーヒーを飲みます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 21)

Saya, pada pagi hari makan roti dan minum kopi

*Kōhī* berasal dari bahasa Belanda *Koffie*, adalah minuman berwarna coklat pekat yang pahit dan harum, dibuat dengan memasak bijih pohon kopi, lalu menyulingnya hingga menjadi bubuk dan dapat diseduh dengan air panas (Shogakkan, 1998: 176).

## 22. 「コンタクトレンズ」 *Kontakutorenzu*

コンタクトレンズをつけたまま海で泳ぎましたが、だいじょうぶでしたよ。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 21)

Saya berenang dengan memakai lensa kontak, tapi tidak apa-apa kok!

*Kontakutorenzu* adalah kata pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris *Contact lenses*. Tidak ada perbedaan makna dengan makna asalnya, *kontakutorenzu* adalah lensa yang berbentuk seperti cairan yang padat yang dipakai sebagai pengganti kaca mata biasa (Shogakkan, 1998: 193).

## 23. 「コンピューター」 *Kompyūtā*

コンピューターを買いたいんですが、どこがいいですか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 93)

Ingin beli komputer, sebaiknya dimana?

*Kompyūtā* berasal dari bahasa Inggris *Computer*, yaitu alat canggih yang dijalankan dengan tabung elektron sebagai otak yang dapat menghitung, mengingat dan sebagainya (Shogakkan, 1998: 148).

Kata bukan-pinjaman yang memiliki arti sama dengan *kompyūtā* adalah 「電子計算機」 *denshikeisanki*, atau untuk pendeknya 「電算機」 *densanki*. *Kompyūtā* memiliki level yang lebih tinggi dan memiliki konotasi lebih modern daripada *densanki* mungkin karena merupakan kata yang dipinjam dari bahasa Inggris (Miura, 1979: 87). Meskipun kata *densanki* saat ini sudah jarang dipakai, tapi tetap saja perlu diketahui oleh pemelajar bahasa Jepang dalam menjelaskan makna *kompyūtā* ini.

#### 24. 「サッカー」 *Sakkā*

今度の日曜日、サッカーを見に行きませんか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 84)

Hari minggu kali ini, mau menonton sepak bola?

*Sakkā* adalah kata pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris Amerika *Soccer* atau sebutan lainnya adalah *football*. Tidak terjadi pergeseran makna pada kata ini, *sakkā* adalah permainan sepak bola, yaitu permainan yang menggunakan bola sebagai objek, dimainkan oleh dua tim yang memperebutkan satu bola dengan menggunakan kaki dan memasukkannya ke gawang lawan (Shogakkan, 1998: 196).

#### 25. 「シャツ」 *Shatsu*

シャツにボタンをつけてください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Pasangkan kancing pada kemeja.

*Shatsu*, tidak seperti ‘shirt’ dalam bahasa asalnya yaitu bahasa Inggris yang artinya ‘kemeja’, dalam bahasa Jepang biasanya diartikan ‘kaos (singlet)’ bila digunakan dengan sendirinya. Sedangkan kemeja disebut sebagai 「ワイ シャツ」 *waishatsu*. *Waishatsu* sama artinya dengan bahasa Inggris *White Collar* (kerah putih atau kemeja putih), tetapi maksudnya merujuk pada kemeja warna apa saja yang dapat dikenakan dengan dasi. Istilah gabungan lainnya yang didasari oleh kata *shatsu* adalah 「スポーツ シャツ」 *supōtsu shatsu* (kaos olahraga) dan 「ティ シャツ」 *tishatsu* ‘*T-shirt*’ (Miura, 1979: 143). Dengan adanya pergeseran makna total dari bahasa asalnya, maka sangatlah diperlukan penjelasan yang khusus dalam menerangkan makna kata ini.

#### 26. 「ジュース」 *Jūsu*

わたしはジュースが飲みたいです。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 29)

Saya ingin minum jus.

*Jūsu* berasal dari bahasa Inggris *Juice* yang dalam bahasa asalnya memiliki arti “minuman yang terbuat dari 100% jus buah murni.” Namun pengertian itu sedikit mengalami pergeseran makna yang meluas setelah kata *jūsu* masuk ke dalam bahasa Jepang, yaitu minuman dari sari buah atau sayuran yang diperas dan tidak selalu mengandung 100% jus buah atau sayuran. Minuman jus kaleng yang hanya mengandung 10% jus buah –pun dijual sebagai *jūsu* (Kindaichi, 1994: 163). Itulah yang membuat diperlukannya penjelasan khusus dalam menerangkan kata *jūsu* ini.

27. 「ジョギング」 *Joginggu*

ジョギングをした後で、冷たいビールを飲みました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 25)

Setelah berlari santai, minum bir dingin.

Ada penjelasan khusus dalam membahas mengenai makna *Joginggu* ini. Sebenarnya, dalam bahasa Inggris, *Jogging* sudah merupakan kata kerja namun setelah masuk ke dalam bahasa Jepang *Joginggu* agar dapat dijadikan kata kerja maka ditambahkan 「する」 *suru* menjadi 「ジョギングをする」 *Joginggu o suru*. *Joginggu* yaitu lari secara perlahan-lahan atau lari kecil (Shogakkan, 1998: 183).

28. 「スープ」 *Sūpu*

あれ、スープに虫が入りますよ。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 74)

Itu, semut masuk ke dalam sop.

*Sūpu* berasal dari bahasa Inggris *Soup*. Makna *sūpu* sama dengan makna *Soup* yaitu masakan yang berkuah yang rasanya berasal dari rebusan daging dan sayuran, *sūpu* merupakan makanan Barat dan juga Timur. *Sūpu* dibedakan dengan 「汁」 *shiru*, karena *shiru* lebih merujuk pada masakan berkuah ala Jepang seperti 「味噌汁」 *misoshiru* (Oka, 1985: 252). Jadi dalam bahasa Jepang tidak semua jenis sop disebut dengan *sūpu* atau bisa dibilang makna *sūpu* sedikit

menyempit dari makna asalnya, maka perlu penjelasan khusus dalam menerangkannya.

29. 「スカート」 *Sukāto*

きょう、友子は赤いスカートをはいてる。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 128)

Hari ini, Tomoko memakai rok merah.

*Sukāto* merupakan kata benda yang dipungut dari bahasa Inggris *Skirt* tanpa ada pergeseran makna. *Sukāto* adalah pakaian (khususnya pakaian wanita) yang polanya seperti bentuk pipa yang dipakai pada sekitar pinggang sampai ke bagian bawah tubuh. (Shogakkan, 1998: 253)

30. 「スキー」 *Sukī*

山の上では夏でもスキーができます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 77)

Di bawah gunung, musim panas-pun bisa main ski.

*Sukī* berasal dari kata kerja bahasa Inggris *Ski*, adalah kata benda yaitu olahraga selancar di salju. Berbeda dengan *gairaigo* ‘*joginggu*’, meskipun dalam bahasa Inggris *ski* bila dijadikan kata kerja menjadi *ski-ing*, dalam bahasa Jepang *sukī* tetap merupakan kata benda yang bila dijadikan kata kerja menjadi 「スキーをする」 *sukī o suru* (Shogakkan, 1998: 192).

31. 「スケジュール」 *Sukejūru*

先生、旅行のスケジュールは、後で私がお知らせします。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 118)

Sensei, jadwal perjalanannya akan saya umumkan.

*Sukejūru* berasal dari bahasa Inggris *Schedule*. Dalam bahasa asalnya, *schedule* merupakan kata benda dan kata kerja. *Schedule* yang merupakan kata benda adalah daftar atau tabel yang berisi hal-hal yang akan dilakukan atau diselenggarakan, atau jadwal perjalanan alat transportasi umum. Dan *schedule* yang merupakan kata kerja merujuk pada suatu pekerjaan membuat rencana atau menjadwalkan. Namun dalam bahasa Jepang *sukejūru* hanya merujuk pada makna *schedule* yang merupakan kata benda (Shogakkan, 1998: 258). Dengan adanya pergeseran makna yang lebih menyempit dari makna pada bahasa asalnya, maka perlu penjelasan yang khusus saat menerangkan kata tersebut

32. 「スプーン」 *Supūn*

鉄板の上に、スプーンでこの材料を少しずつ落とします。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 75)

Dengan sendok saya akan menurunkan bahan-bahan ini pada pelat baja.

*Supūn* berasal dari bahasa Inggris *Spoon*. *Spoon* dalam bahasa asalnya adalah sendok yang merujuk pada semua jenis sendok. Namun karena dalam bahasa Jepang sudah tersedia 「さじ」 *saji* yaitu sendok yang merujuk pada sendok yang biasanya untuk mengocek teh, sendok untuk mengukur takaran, sendok untuk

makan *shiru* (makanan berkuah) dan sebagainya, makan pemakaian *supūn* menjadi lebih sempit yaitu sendok makan atau sendok yang dipakai untuk makan terutama makanan Barat (Shogakkan, 1998: 275). Perlu adanya penjelasan khusus sehubungan dengan penyempitan makna yang terjadi pada kata *supūn* ini.

### 33. 「スポーツ」 *Supōtsu*

体育館でスポーツ大会があります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 3)

Di gedung olahraga ada pertandingan olahraga.

*Supōtsu* jelas salah satu dari kata-kata bahasa Inggris yang dipinjam ke dalam bahasa Jepang dengan penanda jamak -s (*sports*), seperti 「ドーナツ」 *dōnatsu* untuk ‘donat (s)’. Dalam bahasa asalnya, *sports* maksudnya adalah olahraga yang merujuk pada beberapa jenis olahraga, dan pada saat menyebutkan satu jenis olahraga memakai kata *sport*. Dalam bahasa Jepang, makna *sports* lebih luas ketika diserap menjadi *supōtsu*. *Supōtsu* bahkan dipakai ketika merujuk pada satu olahraga, seperti pada kalimat 「わたしの一番好きな スポーツはテニスです」 *watashi no ichiban sukina supōtsu wa tenisu desu* (olahraga favorit saya adalah tenis). *Supōtsu* adalah olahraga yang merujuk pada kegiatan atletik yang membutuhkan skill atau kecakapan fisik.

*Supōtsu* biasanya dipakai dalam situasi formal, sedangkan bahasa Jepang 「運動」 *undō* biasanya dipakai sehari-hari (Miura, 1979: 151). Jelas bahwa diperlukan penjelasan khusus dalam menerangkan kata ini agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemakaiannya.



34. 「スリッパ」 *Surippa*

スリッパをはいたままたたみの部屋に入らないでください。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 25)

Jangan masuk ke ruang *tatami* dengan mengenakan sandal.

*Surippa* berasal dari bahasa Inggris *Slipper*. Dalam bahasa asalnya, *slipper* adalah sandal yaitu alas kaki berpotongan rendah yang ringan dan dapat dikenakan kaki dengan mudah. *Slipper* biasanya dipakai untuk sehari-hari di rumah atau saat berjalan-jalan santai. Sedangkan dalam bahasa Jepang, *surippa* memiliki makna yang lebih menyempit yaitu, sandal yang tidak ber-hak, dan hanya menutupi bagian jari kaki. *Surippa* hampir sama dengan selop yang dipakai orang Amerika di dalam ruang tidurnya, namun di Jepang *surippa* dipakai pada saat memasuki rumah, terutama rumah bergaya tradisional (Miura, 1979: 152). Oleh karena itu dalam menerangkan kata *surippa* ini diperlukan penjelasan khusus.

35. 「タクシー」 *Takushī*

雨も降っているし時間もないし、タクシーで行きましょう。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 37)

Hujan turun dan tidak ada waktu, mari pergi dengan taksi.

*Takushī* berasal dari bahasa Inggris *Taxi* dan tidak mengalami pergeseran dari makna asalnya. *Takushī* adalah salah satu kendaraan umum atau mobil (biasanya sedan) yang dikendarai seorang supir dan biaya perjalanannya terhitung oleh mesin khusus (*taxi meter*) (Shogakkan, 1998: 226).

36. 「チャンス」 *Chansu*

夏休みはちょうどいいチャンスでした。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 114)

Liburan musim panas adalah kesempatan yang tepat

*Chansu* berasal dari bahasa Inggris *Chance*. Dalam bahasa Inggris, *chance* merupakan kata benda dan juga kata keterangan. Kata *chance* yang merupakan kata benda berarti suatu peluang yang membuat sesuatu terjadi, waktu atau saat yang menjadi peluang terjadinya sesuatu. Dan kata *chance* bahasa Inggris yang merupakan kata keterangan memiliki arti kebetulan atau dengan tanpa rencana. Sedangkan setelah kata *chance* masuk ke Jepang menjadi *chansu*, maknanya hanya merujuk pada kata *chance* bahasa Inggris yang merupakan kata benda. Dengan begitu, berarti kata *chansu* mengalami penyempitan makna dan diperlukan penjelasan khusus dalam menerangkan kata tersebut (Shogakkan, 1998: 228).

37. 「テープ」 *Tēpu*

このボタンを押すとテープが止まります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 91)

Kalau menekan tombol ini, kasetnya akan berhenti.

*Tēpu* berasal dari bahasa Inggris *Tape* tanpa mengalami pergeseran dari makna asalnya atau perubahan lainnya. *Tēpu* bisa berarti pita, atau bisa juga berarti pita kaset yang dapat merekam dan menampilkan suara (Oka, 1985: 254).

38. 「テーブル」 *Tēburu*

テーブルの上にお皿を並べてください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Tolong susun piring di atas meja.

*Tēburu* berasal dari bahasa Inggris *Table*, *table* adalah meja yang merujuk pada meja makan, meja tamu, dll. Dalam bahasa Inggris, *table* dibedakan dengan *desk* yang merupakan meja yang merujuk pada meja tulis, meja belajar atau meja untuk menyimpan barang-barang. Dalam bahasa Jepang, *tēburu* yang berasal dari bahasa Inggris *table* ini diartikan sebagai meja yaitu meja yang merujuk pada meja makan dan meja resepsi bergaya barat karena Jepang memiliki meja yang dinamakan 「机」 *tsukue*. *Tsukue* ini tepatnya memiliki pengertian yang sama dengan kata *desk* dalam bahasa Inggris dan juga meja tradisional Jepang (Shogakkan, 1998: 241). Adanya pergeseran makna yang sedikit menyempit dari bahasa asalnya, maka perlu penjelasan khusus dalam membahas pengertian *tēburu*.

39. 「テープレコーダー」 *Tēpu rekōdā*

テープレコーダーは会話の勉強をするのに便利です。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 29)

Pemutar kaset berguna untuk pembelajaran percakapan.

*Tēpu rekōdā* berasal dari bahasa Inggris *Tape recorder* tanpa mengalami pergeseran makna. *Tēpu rekōdā* adalah alat yang dapat menangkap sinyal suara

dan merekamnya dalam pita kaset dan juga dapat memutar kaset (Shogakkan, 1998: 327).

40. 「テーマ」 *Tēma*

私は家族というテーマでレポートを書こうと思います。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 53)

Saya ingin menulis laporan dengan tema keluarga.

*Tēma* berasal dari bahasa Jerman *Thema*. Tanpa ada pergeseran makna, *Tēma* adalah idea atau gagasan yang menjadi dasar pokok suatu pertunjukan, karya cipta, penelitian dan lain-lain (Shogakkan, 1998: 336).

41. 「テスト」 *Tesuto*

<教室で、テストを見ながら>(Tomomatsu dan Masako, 2004: 42)

(di ruang kelas sambil melihat tes)

*Tesuto* dipungut dari bahasa Inggris *Test*. Dalam bahasa asalnya, *test* memiliki makna tes untuk beberapa jenis tes seperti 1) tes yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan, kegiatan-kegiatan atau hal lainnya yang disiapkan untuk menguji kemampuan, kecerdasan atau pengetahuan pada setiap orang, atau disebut dengan ujian kecil, 2) tes kesehatan seperti tes mata, dan 3) tes pada suatu produk untuk mengetahui kualitas produk tersebut. Ada pergeseran makna yang menyempit setelah kata *test* masuk ke Jepang menjadi *tesuto*. Kata *tesuto* yang berdiri sendiri merujuk pada makna *test* bahasa Inggris pada nomor 1 dan 2. Oleh karena itu,

adanya penjelasan khusus diperlukan saat menjelaskan kata ini. (Shogakkan, 1998: 341)

42. 「デパート」 *Depāto*

みちこさんはデパートでくつを買いました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 3)

Michiko membeli sepatu di toko serba ada.

*Depāto* adalah kependekan dari 「デパートメント・ストア」 *depātomento sutoa* yang berasal dari bahasa Inggris *Department store*. Karena kata ini sudah ada sejak zaman Meiji, orang Jepang menyingkatnya menjadi *depāto* adalah tempat yang menjual berbagai macam barang dagangan atau biasa disebut dengan toko serba ada (Shogakkan, 1998: 71). Kata ini termasuk kata yang memerlukan penjelasan khusus karena mengalami pemendekan kata.

43. 「テレビ」 *Terebi*

母はいつも立ってテレビを見ます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 24)

Ibu selalu menonton TV dengan berdiri.

*Terebi* berasal dari bahasa Inggris *Television*. *Terebi* yang merupakan kata yang dipendekkan dan karena sudah melekat dalam kehidupan orang Jepang maka lebih sering digunakan daripada bentuk penuhnya, 「テレビジョン」 *Terebijon*. Singkatan bahasa Inggris, TV, tidak diberlakukan dalam bahasa Jepang (Miura,

1979: 158). Kata *terebi* yang mengalami pemendekkan kata ini juga memerlukan penjelasan khusus .

#### 44. 「ドア」 *Doa*

私はドアを開けました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 68)

Saya membuka pintu.

*Doa* berasal dari bahasa Inggris *Door* adalah pintu gaya Barat sedangkan jenis pintu yang lebih tradisional biasanya disebut 「戸」 *to* (pintu). Sejak *doa* menjadi bagian dari kosakata bahasa Jepang yang digunakan saat ini, makna *doa* menjadi lebih meluas dengan munculnya beberapa istilah buatan Jepang, seperti 「ドア・ボーイ」 *doa boi* ‘*door boy*’ (laki-laki pintu) dan 「ドア・ガール」 *doa gāru* ‘*door girl*’ (gadis pintu). Di Jepang, *doa boi* berdiri di pintu masuk hotel, kabaret, klub malam, dll, biasanya lebih muda daripada ‘*door man*’ di Amerika Serikat. Di pintu masuk ke toko serba ada, kita sering menemukan seorang karyawan perempuan muda menyapa pelanggan masuk, itu disebut dengan adalah *doa gāru*, mungkin ini adalah sebuah fenomena khas di Jepang (Miura, 1979: 47). Gairaigo *doa* ini termasuk salah satu kata yang memerlukan penjelasan khusus karena mengalami perluasan makna.

#### 45. 「トイレ」 *Toire*

あのう、すみません。トイレはどこですか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 8)

Permisi, toilet dimana ya?

*Toire* adalah kependekan dari kata 「トイレット」 *Toiletto* yang berasal dari bahasa Inggris *Toilet*. *Toilet* dalam bahasa Inggris memiliki makna alat untuk ‘buang air’ atau ruangan yang di dalamnya terdapat toilet, wastafel dan cermin untuk bersolek. Dalam bahasa Jepang, makna *toire* lebih merujuk pada makna bahasa Inggris *toilet* yang berarti ruangan, *toire* biasanya terdapat di dalam setiap bangunan seperti gedung kantor, hotel, sekolah dan lainnya. Sedangkan 「手洗い」 *tearai* yang merupakan bahasa Jepang asli adalah tempat cuci tangan atau kamar kecil yang banyak ditemukan di tempat-tempat umum atau bisa juga disebut dengan WC umum. Oleh karena adanya pergeseran makna yang menyempit pada kata pinjaman *toire* ini, maka perlu adanya penjelasan khusus pada saat menerangkan makna kata ini. (Shogakkan, 1998: 822).

46. 「トラック」 *Torakku*

トラックはもうすぐ A 町に入ります。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 4)

Truk segera memasuki kota A.

*Torakku* berasal dari bahasa Inggris Amerika *Truck* tanpa mengalami pergeseran makna, yaitu kendaraan yang dilengkapi bagasi besar pada bagian belakangnya yang biasanya untuk mengangkut barang (Shogakkan, 1998: 359).

47. 「ナイフ」 *Naifu*

この魚料理を食べるのに、はしを使いますか、ナイフとフォークを使いますか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 27)

Untuk memakan masakan ikan ini, apakah memakai sumpit atukah pisau dan garpu?

*Naifu* adalah kata benda yang dipungut dari bahasa Inggris *naifu* dan tidak mengalami pergeseran makna. *Naifu* adalah istilah umum yang merujuk pada alat pemotong atau pisau yang digunakan untuk memotong atau mengasah benda (Shogakkan, 1998: 371).

48. 「ニュース」 *Nyūsu*

毎朝、朝ご飯を食べながら、テレビのニュースを見ます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 27)

Setiap pagi, menonton berita TV sambil sarapan.

*Nyūsu* berasal dari bahasa Inggris *News*. Maknanya pun sama dengan makna pada bahasa asalnya yaitu pemberitahuan mengenai hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang perlu diketahui banyak orang atau berita yang terpilih untuk dipublikasikan di media massa (Shogakkan, 1998: 376). Pada saat Perang Dunia II, pemerintah militer Jepang berusaha keras untuk mencegah penggunaan kata pinjaman dari bahasa Inggris maka *nyūsu* yang asal katanya dari bahasa Inggris *news*, digantikan oleh 「報道」 *hōdō*, kata bukan pinjaman. Namun setelah



perang, kata *hōdō* jarang digunakan saat ini karena kata *nyūsu* menjadi lebih populer. Sejak saat itu bahasa Jepang terisi dengan banyak kata gabungan dari *news*, seperti 「ビッグ ニュース」 *biggu nyūsu* ‘*big news*’ (berita besar), 「ホット ニュース」 *hotto nyūsu* ‘*hot news*’ (berita hangat), dan 「テレビ ニュース」 *terebi nyūsu* ‘*TV news*’ (berita TV, maksudnya, siaran berita) (Miura, 1979: 106).

#### 49. 「ノート」 *Nōto*

ノートに名前を書きます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Menulis nama di buku catatan.

*Nōto* berasal dari bahasa Inggris *Note*, keduanya memiliki pengertian yang sama yaitu catatan singkat tentang sesuatu yang ditulis untuk referensi atau catatan atau garis besar pada pidato, laporan, dll. *Nōto* merupakan kata benda yang dapat dijadikan kata kerja seperti 「ノートする」 *nōto suru* dan 「ノートをとる」 *nōto o toru*, keduanya memiliki arti ‘mencatat’. Kata ini juga berfungsi sebagai singkatan dari 「ノートブック」 *nōtobukku* ‘*notebook*’ (buku catatan). *Nōto* yang berarti ‘buku catatan’ lebih umum daripada 「帳面」 *chōmen* (padanan bahasa Jepang yang bukan kata pinjaman) (Miura, 1979: 108). Kata *nōto* yang berada dalam kalimat dapat diartikan sesuai dengan konteks kalimatnya, karena itu kata *nōto* ini memerlukan penjelasan khusus agar dapat dipahami dengan baik.

50. 「パーティ」 *Pāti*

あさって誕生日パーティをしますから、来てください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 7)

Karena besok lusa akan mengadakan pesta ulang tahun, datanglah.

*Pāti* berasal dari bahasa Inggris *Party*. *Pāti* dan kata asalnya, *party* sama-sama berarti pesta, namun sebenarnya *pāti* sudah mengalami pergeseran makna yang menyempit. *Party* bahasa Inggris memiliki dua makna; pertama adalah pesta dimana banyak orang berkumpul untuk bersenang-senang atau merayakan suatu acara seperti ulang tahun, dan kedua adalah pesta yang dirayakan suatu kelompok masyarakat atau sosial. Namun, dalam bahasa Jepang kata *pāti* hanya merujuk pada pengertian *party* bahasa Inggris yang pertama. Pengertian *party* yang kedua lebih merujuk pada suatu perkumpulan yang formal dan serius, dan bahasa Jepang sudah memiliki padanan sendiri untuk mengungkapkan pengertian perkumpulan sosial seperti 「忘年会」 *bōnenkai* (pesta akhir tahun), 「送別会」 *sōbetsukai* (pesta perpisahan), dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam menerangkan kata *pāti* ini diperlukan penjelasan secara khusus (Miura, 1979: 110).

51. 「バーベキュー」 *Bābekyū*

明日うちでバーベキューパーティをするんだけど、あなたも来ませんか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 50)

Besok akan pesta barbecue di rumah, kamu datang kan?

*Bābekyū* dipungut dari bahasa Inggris Amerika *Barbecue*. Kata ini masuk ke Jepang tanpa ada pergeseran makna, *bābekyū* adalah makanan ala Barat yaitu daging babi, sapi atau yang lainnya yang dipanggang di ruang terbuka dan dihidangkan saat acara makan-makan seperti pesta atau merujuk pada kegiatannya seperti 「バーベキューパーティー」 *bābekyū pātī* (pesta barbecue) (Oka, 1985: 932).

#### 52. 「バス」 *Basu*

バスで学校へ行きます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 6)

Pegi ke sekolah dengan bus.

*Basu* adalah kependekan dari kata yang berasal dari bahasa Inggris *Omnibus*, yaitu kendaraan umum yang lebih besar dari mobil yang dapat mengangkut banyak penumpang (Shogakukan, 1998: 337). Karena terbatasnya jumlah vokal dan konsonan bahasa Jepang, baik mandi (*bath*) dan bus (*bus*) menjadi *basu* (Miura, 1979: 24). Oleh karena itu, kata *basu* yang terdapat dalam sebuah kalimat dapat diartikan sesuai dengan konteks kalimatnya dan perlu penjelasan khusus agar dapat lebih dipahami dengan baik.

#### 53. 「パソコン」 *Pasokon*

パソコンが壊れたからため、レポートが間に合いませんでした。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 37)

Karena computer pribadi rusak, laporan tidak tepat waktu.

*Pasokon* adalah kependekan dari 「パーソナル・コンピュータ」 *pāsonaru kompyūta*, yang berasal dari bahasa Inggris *Personal computer* namun maknanya tidak berubah. *Personal* berarti ‘individu’ atau ‘pribadi’ dan *Computer* berarti ‘komputer’, jadi *pasokon* adalah komputer milik pribadi dan biasanya berisi data-data pribadi sang pemilik (Shogakukan, 1998: 397).

#### 54. 「バター」 *Batā*

このバターと卵でおいしいケーキを焼きます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 6)

Dengan mentega dan telur ini, akan memanggang kue yang enak.

*Batā* berasal dari bahasa Inggris *Butter* (mentega) tanpa mengalami pergeseran makna, adalah salah satu bahan makanan yang terbuat dari susu sapi yang hanya diambil lemaknya, lalu ditambahkan garam, kaya akan gizi dengan lemak hewani dan vitamin A (Shogakkan, 1998: 408).

#### 55. 「パン」 *Pan*

私は朝、パンを食べて、コーヒーを飲みます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 21)

Saya, pagi hari makan roti dan minum kopi.

*Pan* berasal dari bahasa Portugis *Pão* (roti). Sama dengan makna pada bahasa asalnya, *pan* adalah roti yaitu makanan yang terbuat dari tepung terigu dan bahan lainnya, lalu ditambahkan ragi dan kemudian dipanggang (Shogakkan, 1998: 427).

#### 56. 「ハンサム」 *Hansamu*

ヤンさんはハンサムで明るい人です。(Tomomatsu dan Masako, 2004:

16)

Yan adalah orang yang tampan dan periang.

*Hansamu* berasal dari bahasa Inggris *Handsome*, yaitu kata sifat yang merujuk pada laki-laki yang tampan. Dalam bahasa Jepang, *hansamu* termasuk dalam kata sifat yang ditambahkan akhiran 「な」 *na* , menjadi 「ハンサムな」 *hansamuna* namun tidak terjadi pergeseran makna (Shogakkan, 1998: 358).

#### 57. パンダ *Panda*

上野動物園にパンダがいます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 3)

Di kebun binatang *Ueno* ada panda.

*Panda* dipinjam dari bahasa Inggris *Panda* tanpa adanya pergeseran makna *Panda* adalah hewan jenis mamalia yang bentuknya hampir sama dengan beruang, berwarna hitam putih, tingginya sekitar 50-60 cm, dan memakan serangga, buah-buahan, dan daun-daun pohon. *Panda* biasanya hidup di hutan rimba di dataran tinggi seperti Nepal dan Himalaya (Shogakkan, 1998: 363).

58. 「ピアノ」 *Piano*

子どもにピアノを教えます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Mengajarkan piano pada anak.

*Piano* merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Itali *Piano* dan tidak mengalami pergeseran makna. *Piano* adalah instrumen atau alat musik yang besar, yang dimainkan dengan menekan balok-balok hitam dan putih (Shogakkan, 1998: 374).

59. 「ビール」 *Bīru*

ジョギングをした後で、冷たいビールを飲みました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 25)

Setelah jogging, minum bir dingin.

*Bīru* berasal dari bahasa Belanda *Bier*. Makna *bīru* sama dengan makna pada makna bahasa asalnya, yaitu Bir atau jelasnya sejenis minuman beralkohol yang merupakan hasil fermentasi dari kecambah gandum, air dan cairan gula (Oka, 1985: 435).

60. 「ビル」 *Biru*

あのビルの前に赤い車が見えますね。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 14)

Di depan gedung itu terlihat mobil merah ya

*Biru* adalah kependekan dari 「ビルディング」 *birudinggu* yang berasal dari bahasa Inggris Amerika *Building*. Dalam bahasa asalnya, *building* merujuk pada semua jenis bangunan seperti bangunan kantor, rumah, apartemen dan yang lainnya, namun setelah kata *building* masuk ke Jepang kemudian disingkat menjadi *biru*, maknanya mengalami pergeseran yang menyempit yaitu merujuk pada bangunan-bangunan besar dan bertingkat atau biasa disebut gedung yang di dalamnya terdapat banyak ruangan seperti bangunan atau gedung kantor, apartemen dan gedung lainnya. Dengan adanya pergeseran makna menyempit pada kata ini, maka perlu penjelasan khusus (Oka, 1985: 437).

61. 「ピンポン」 *Pingpong*

妹は友達と体育館へピンポンの練習に行きました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 6)

Adik dan temannya pergi ke gedung olahraga untuk latihan pingpong.

*Pingpong* dipungut dari bahasa Inggris yang merupakan kata fonetik. *Pingpong* sama dengan makna asalnya, yaitu salah satu permainan atau olahraga bola yang dimainkan diatas meja, karena pada saat bola kecil itu dipukul diatas meja berbunyi ‘ping, pong’, maka permainan tersebut dinamakan *ping-pong* atau ada juga yang menyebutnya 「卓球」 *takkyū* ‘tenis meja’ (Oka, 1985: 438).

62. 「プール」 *Pūru*

山川さんのうちにはプールがあります。(Tomomatsu dan Masako, 2004:

3)

Di rumah Yamagawa ada kolam renang.

*Pūru* berasal dari bahasa Inggris *Pool*. Dalam bahasa Inggris, *pool* bisa merujuk pada kolam jenis apa saja, untuk kolam renang biasanya disebut ‘*swimming pool*’. Sedangkan dalam bahasa Jepang, *pūru* umumnya merujuk pada kolam renang dan untuk jenis kolam lain bahasa Jepang memiliki kosakata sendiri seperti 「幼魚池」 *yōgyochi* (kolam ikan) (Shogakkan, 1998: 462). Jelas bahwa kata ini tidak dapat dipahami dengan baik jika hanya menerangkan bahwa artinya adalah kolam renang, alangkah baiknya jika pemelajar bahasa Jepang mengetahui lebih jelasnya.

#### 63. 「フォーク」 *Fōku*

この魚料理を食べるのに、はしを使いますか、ナイフとフォークを使いますか。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 27)

Meski makan masakan ikan ini, apakah memakai sumpit atukah pisau dan garpu?

*Fōku* merupakan kata benda yang dipungut dari bahasa Inggris *Fork*. Dalam bahasa asalnya, *fork* adalah alat makan selain sendok dan pisau atau yang kita sebut dengan garpu. Setelah *fork* ini masuk ke Jepang dan diserap menjadi *fōku*, artinya tetap garpu, namun maknanya lebih menyempit yaitu alat makan gaya Barat yang dipakai untuk memakan makanan ala Barat, khususnya untuk



memakan daging seperti *steak*. Hal ini karena orang Jepang menggunakan 「橋」 *hashi* (sumpit) saat memakan makanan tradisional Jepang. Adanya pergeseran makan yang menyempit dan adanya persamaan kata yang maknanya berbeda ini membuat kata *Fōku* harus dijelaskan secara khusus (Shogakkan, 1998: 464).

64. 「プレゼント」 *Purezento*

私はじろうさんにプレゼントをもらいました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 96)

Saya mendapat hadiah dari Jirou.

*Purezento* berasal dari bahasa Inggris *Present*. Dalam bahasa Inggris, *present* memiliki dua arti yaitu ‘hadiah atau pemberian’ dan ‘sekarang ini’. Dalam bahasa Jepang, terjadi penyempitan makna setelah menjadi kata *purezento*, yaitu hanya berarti ‘hadiah atau pemberian’. Namun, pada situasi yang lebih formal biasanya *purezento* diganti dengan kata yang juga merupakan *gairaigo* yaitu 「ギフト」 *gifuto* (Ishiwata, 1992: 428). Untuk itu, jelaslah kata ini memerlukan penjelasan secara khusus.

65. 「ベル」 *Beru*

あ、ベルは鳴っていますよ。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 14)

Ah, bel berbunyi

*Beru* berasal dari bahasa Belanda *Bel*, tidak ada perbedaan dengan makna asalnya, *beru* adalah bel atau lonceng yang dibunyikan sebagai pemberitahuan untuk orang-orang seperti bel di sekolah, bel rumah, dan lainnya (Shogakkan, 1998: 466).

66. 「ペン」 *Pen*

ペンで書いてください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 6)

Tulislah dengan pena.

*Pen* berasal dari bahasa Inggris *Pen* tanpa pergeseran makna. *Pen* adalah pena gaya Barat yang terbuat dari alumunium atau perak dan diisi dengan tinta. Bahasa Jepang sebenarnya sudah memiliki alat tulis yaitu 「万年筆」 *mannenhitsu* ‘pena tinta’, namun saat ini *pen* lebih sering digunakan (Shogakkan, 1998: 468).

67. 「ホール」 *Hōru*

あしたこのホールで説明会があります。(Tomomatsu dan Masako, 2004:

3)

Kemarin ada pembahasan di balai ini.

*Hōru* berasal dari bahasa Inggris *Hall* tanpa pergeseran makna. *Hōru* adalah ruang pertemuan atau balai pertemuan yang sangat besar yang biasa terdapat di hotel-hotel atau gedung-gedung besar (Oka, 1985: 443).

68. 「ボタン」 *Botan*

シャツにボタンをつけてください。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 5)

Pasangkan kancing pada kemeja.

*Botan* dari bahasa Inggris *Button*, bisa diartikan sebagai kancing yaitu benda kecil yang biasanya berbentuk lingkaran yang pipih yang dipasang pada pakaian (biasanya kemeja) atau bisa juga diartikan sebagai tombol untuk mengontrol berbagai alat. Karena *botan* ini memiliki dua makna maka diartikan sesuai dengan konteks kalimat atau benda yang dituju, maka diperlukan penjelasan dengan memberikan contoh kalimat yang sesuai untuk dapat mudah dipahami (Shogakkan, 1998: 474).

69. 「ホテル」 *Hoteru*

ホテルを予約しておきます。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 24)

Saya akan memesan hotel.

*Hoteru* berasal dari bahasa Inggris *Hotel*. *Hoteru* adalah penginapan yang fasilitas kamar, sistem pembayaran dan pelayanannya menganut gaya Barat maka sama dengan makna asalnya. Sebelumnya Jepang sudah punya penginapan yang disebut 「旅館」 *ryokan*, namun itu merujuk pada penginapan yang bergaya Jepang. Saat ini pun di Jepang sudah banyak penginapan bergaya Jepang yang dinamakan *hoteru*, mungkin agar lebih terdengar modern (Shogakkan, 1998: 476).

70. 「マンション」 *Manshon*

隣の人に7階建てのマンションを建てられて、わたしの家は暗くなりました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 109)

Karena orang di sebelah membangun 7 tingkat kondominium, rumahku menjadi gelap.

*Manshon* berasal dari bahasa Inggris *Mansion*. Ada pergeseran makna yang menyempit pada *manshon* bahasa Jepang dari kata asalnya. *Mansion* dalam bahasa Inggris merujuk pada rumah mewah, sedangkan *manshon* bahasa Jepang adalah bangunan kalangan menengah, lebih bagus dari *apāto* atau lebih mirip dengan *condominium* bahasa Inggris (Shogakkan, 1998: 561). Jelaslah bahwa perlu adanya penjelasan khusus dalam menerangkan makna *manshon* ini.

71. 「ラーメン」 *Rāmen*

駅前の店でラーメンを食べてきました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 67)

Saya makan ramen di warung depan stasiun.

*Rāmen* berasal dari bahasa Cina *Làmiàn* dengan mengalami perluasan makna. *Làmiàn* adalah makanan Cina yang berupa mie namun setelah dipungut ke dalam bahasa Jepang, *Rāmen* menjadi lebih populer dengan cita rasa Jepang. *Rāmen* terbuat dari tepung terigu, telur, air dan bahan lainnya yang dibentuk menjadi mie, kemudian direbus dan ditambahkan kuah yang terbuat dari *shōyū*, garam dan lain-lain (Oka, 1985: 597). Oleh karena itu kata ini juga perlu penjelasan khusus.

72. 「ルール」 *Rūru*

交通ルールのテストもありました。(Tomomatsu dan Masako, 2004: 114)

Tes mengenai peraturan lalu lintas juga ada

*Rūru* merupakan kata benda yang berasal dari bahasa Inggris *Rule* tanpa ada pergeseran makna. *Rūru* adalah peraturan atau tata cara yang menjadi dasar seseorang dalam berperilaku, melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu. (Shogakkan, 1998: 565).

73. 「レポート」 *Repōto*

パソコンが壊れたため、レポートが間に合いませんでした。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 37)

Karena komputer pribadi rusak, laporan jadi tidak tepat waktu.

*Repōto* berasal dari bahasa Inggris *Report* tanpa pergeseran makna. Dalam pekerjaan, *repōto* adalah laporan tertulis seorang karyawan yang akan ditujukan pada atasannya, seperti laporan keuangan dan sebagainya. Dalam pendidikan, *repōto* adalah laporan tertulis dari hasil penelitian atau karya ilmiah dan rapor atau laporan yang berisi nilai-nilai (Oka, 1985: 640).

74. 「ワイン」 *Wain*

私はワインが大好きなのに、車で来たからきょうは飲めません。

(Tomomatsu dan Masako, 2004: 37)

Meskipun saya sangat suka anggur, karena datang menggunakan mobil hari ini tidak bisa minum.

*Wain* adalah kata pinjaman yang diambil dari bahasa Inggris *Wine* tanpa mengalami pergeseran makna. *Wain* adalah arak yang terbuat dari anggur yang difermentasi. Kata *wain* juga dapat merujuk pada 「ワイン色」 *wain iro* (warna anggur), maksudnya warna merah tua (Shogakkan, 1998: 655)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari seluruh data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, maka penulis membuat kesimpulan yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, terdapat 74 kata yang merupakan kosakata *gairaigo*. Dari 74 kata yang terkumpul, 66 merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris, 1 kata dari bahasa Itali, 2 kata dari bahasa Jerman, 2 kata dari bahasa Belanda, 1 kata dari bahasa Portugis, 1 kata dari bahasa Cina.

Dari 74 kata-kata yang merupakan *gairaigo* pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20*, ada 37 *gairaigo* yang merupakan kosakata yang memerlukan penjelasan khusus. Kata-kata yang memerlukan penjelasan khusus tersebut diantaranya, 8 kata yang mengalami pemendekan, 1 kata yang merupakan *gairaigo* buatan Jepang, 1 kata yang kelas katanya berubah, 7 kata benda yang

dapat menjadi kata kerja dengan menambahkan *-suru*, 1 kata sifat yang ditambahkan akhiran *-na* dan 19 kata yang mengalami pergeseran makna yang menyempit dan 4 kata yang mengalami pergeseran makna meluas, dan 2 kata yang maknanya berbeda jauh dari makna pada bahasa asalnya. Selain dari 37 kata yang memerlukan penjelasan khusus tersebut, 37 adalah kata yang sesuai dengan kata asalnya.

37 kata pinjaman pada buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sōmatome Pointo 20* yang memerlukan penjelasan khusus, terangkum pada penjelasan di bawah ini.

1. Kata pinjaman yang mengalami pemendekan antara lain;

- *Anaunsu* (Pengumuman) - *Announcement*
- *Apāto* (Apartemen) - *Apartment*
- *Depāto* (Pertokoan) - *Department store*
- *Terebi* (Televisi) - *Television*
- *Toire* (Toilet) - *Toilet*
- *Ōtobai* (Sepeda motor) - *Auto bicycle*
- *Nōto* (Catatan / Buku catatan) - *Notebook*
- *Pasokon* (Komputer pribadi) - *Personal computer*

2. Kata yang merupakan *gairaigo* buatan Jepang;

- *Ōtobai* (Sepeda motor)

3. Kata yang mengalami perubahan kelas kata;

Kata benda yang bisa berubah menjadi kata kerja dengan menambahkan *-suru*:

- *Anaunsu + suru* (Mengumumkan)



- *Arubaito + suru* (Bekerja paruh waktu)
  - *Joginggu + suru* (Berlari-lari kecil / ajojing)
  - *Sukī + suru* (Ski, bermain ski)
  - *Supōtsu + suru* (Olahraga, berolahraga)
  - *Nōto + suru* (Catatan, mencatat)
  - *Pātī + suru* (Berpesta)
4. Kata sifat yang mengalami penambahan akhiran *-na* ;
- *Hansamu* (Tampan) – *Hansamuna*
5. Kata yang memiliki pergeseran makna;
- Pergeseran makna menyempit:
- *Anaunsu* – pengumuman dengan pengeras suara
  - *Arubaito* – pekerjaan paruh waktu
  - *Kādo* – kartu sebagai alat bayar
  - *Kappu* – cangkir gaya Barat
  - *Kūrā* – alat pendingin, AC
  - *Kēki* – Kue tart, kue Barat
  - *Surippa* – Sandal dalam rumah
  - *Sūpu* – Sop ala Barat
  - *Supūn* – Sendok makan
  - *Sukejūru* – Jadwal
  - *Chansu* – Kesempatan
  - *Tēburu* – Meja (meja makan gaya Barat)
  - *Tesuto* – Tes/ujian

- *Toire* – Toilet/kamar kecil
- *Pātī* – Pesta
- *Biru* – Gedung tingkat
- *Pūru* – Kolam renang
- *Fōku* – Garpu
- *Purezento* – Hadiah, pemberian
- *Manshon* – kondominium
- Pergeseran makna meluas:
- *Jūsu* – minuman sari buah/sayuran
- *Supōtsu* – Olahraga
- *Doa* – Pintu gaya Barat
- *Rāmen* – Mie
- Kata-kata yang maknanya jauh berbeda dengan makna asalnya:
- *Kurasu* – ruang kelas
- *Shatsu*- kaos dalam (singlet)

## 5.2 Implikasi

Penelitian mengenai *gairaigo* ini dilakukan untuk mengetahui asal, ciri-ciri dan makna *gairaigo* yang dapat ditemukan dalam buku *Shokyū Nihongo Būnpō Sōmatome Pointo 20*. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam mata kuliah *Shokyū Nihongo* atau dalam mata kuliah pilihan *Gairaigo* untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai *gairaigo* kepada pemelajar bahasa Jepang. Dengan adanya pemahaman yang baik sejak tingkat dasar, diharapkan

pemelajar memiliki wawasan yang luas dan dapat melanjutkan mempelajari bahasa Jepang ke tingkat selanjutnya dengan mudah.

### **5.3 Saran**

Banyak kata-kata dari bahasa asing yang masuk dalam bahasa Jepang, namun makna dan pemakaiannya tidak selalu sama dengan bahasa asalnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk pengajar bahasa Jepang untuk menjelaskan secara terang pada anak didiknya supaya lebih memahami makna dari kata-kata yang merupakan kata pinjaman, dengan begitu, pembelajar dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut dengan pemahaman yang tepat. Selain itu, diharapkan pengajar bahasa Jepang untuk selalu mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu., Abdul Muis., dan Herman, M.S. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balukh, Olce. 2002. *Perbedaan Makna dalam Kata Pinjaman Bahasa Jepang (Suatu Perbandingan dengan Makna Asalnya dalam Bahasa Inggris)*. Jakarta: Jurusan Sastra Jepang Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etsuko, dan Masako, Wakuri. 2004. *Shokyuu Nihongo Bunpou Soumatome Pointo 20*. Japan: 3A Corporation.
- Kokuritsu Kokugo Kenyuusho. 1990. *Gairaigo no Keisei to Sono Kyouiku*. Japan: Ookurashou.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa (Langkah Awal Memahami Linguistik)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsumoto, Anne. 1995. *Asas-Asas Katakana*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Miura, Akira. 1979. *English Loanwords in Japanese*. Tokyo: Charles.E.Tuttle Company, Inc.
- Muneo, Kimura. 1988. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung: FPBS IKIP Bandung dan The Japan Foundation.
- Natsuko, Tsujimura. 1996. *An Introduction to Japanese Linguistic*. Cambridge: Blackwell.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pine, Margaret. 2008. *Gairaigo-Remodelling language to Fit Japanese*. Tokyo: Kokusai Genggobunka Gakka (Department of International Language and Culture) *Hijokinkoshi*.
- Sudjianto., dan Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G., dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Kamus:

1998. *Reibun de Yomu Katakanago no Jiten* ed. ke-3. Japan: Shogakkan.

Ishiwata, Tokio. 1992. *Kihon Gairaigo Jiten*. Japan: Tokyodo.

Kindaichi, Haruhiko. 1994. *Gendai Shinkokugo Jiten*. Japan: Gakuen Kenkyuusha (Canon Wordtank).

Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.

Oka, Michio. 1985. *Gairaigo Shin-Jiten*. Tokyo: Gotou Shoin.

Sinclair, John. 1990. *Collins Cobuild English Language Dictionary*. London: Williams Collin Sons & Co., Ltd.

Sudjianto., Dahidi, Ahmad., dan Yohana Risagarniwa. 2005. *Kamus Gairaigo Jepang-Indonesia*. Jakarta: Oriental.

Sumber dari Internet:

Afriani, Iyan. "Metode penelitian kualitatif." Penalaran Umum, 17 Januari 2009.

<<http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>> , 20 Agustus 2010.

Mulyawan, Sony. "Bidang Humaniora: Gairaigo." Majalah Ilmiah UNIKOM, 19 Februari 2005.

< <http://jurnal.unikom.ac.id/vol8/09-Soni.pdf>>

Nasihin, Anwar. "Kata serapan dalam bahasa Jepang." Jurnal Bahasa Jepang Universitas Kristen Maranatha, Februari 2007.

<<http://nishisumatora-gakkai.blogspot.com/2007/08/kata-serapan-dalam-bahasa-jepang.html>>, 20 Agustus 2010.

Wikipedia. "Kosakata dari bahasa asing dalam bahasa Jepang."

<[http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata\\_dari\\_bahasa\\_asing\\_dalam\\_bahasa\\_Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata_dari_bahasa_asing_dalam_bahasa_Jepang)>, 13 Januari 2010.